PELAKSANAAN SHOLAT DHUHA DI MTsN KUBANG PUTIH KEC. BANUHAMPU KAB. AGAM

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam Pada Jurusan Tarbiyah IAIN Bukittinggi

Oleh :

M AL AYUBBI
2112.035

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BUKITTINGGI
1437 H/2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul, **PELAKSANAAN SHALAT DHUHA DI MTsN KUBANG PUTIH KEC. BANUHAMPU KAB. AGAM** yang disusun oleh saudara: **M AL AYUBBI NIM: 2112.035** telah memenuhi persyaratan ilmiah disetujui untuk dimunakasahkan pada jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, Juli 2016

Dosen Pembimbing I	**Dosen Pembimbing II**
Dra. Hj. Mona Eliza, MA	**Drs. Alimir, M.Pd.I**
NIP . 195712301987032002	**Nip. 1963042119910310017**

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skiripsi ini. Penulisan skiripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Bukittingi. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skiripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan Skiripsi ini.

Shalawat dan salam penulis tunjukkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah meninggalkan petunjuk yang benar bagi manusia untuk menempuh jalan yang diridhai Allah SWT.

Penghargaan dan cinta terbesar penulis tunjukkan kepada ayah anda **Amrizal** dan ibunda **Nosmaryam** yang telah memberikan segenap cinta dan kasih sayang yang tiada tara dalam mengasuh, membesarkan dan mendidik penulis adalah lautan budi yang tak terbatas serta memberikan motivasi dalam perjalanan hidup dan cita-cita penulis. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada kakak penulis **Agus Maharani, Siti Syarah,** yang telah memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan di IAIN Bukittinggi. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor dan jajarannya yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di IAIN Bukittinggi ini.
2. Dekan fakultas dan jajarannya yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di IAIN Bukittinggi ini.
3. Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di IAIN Bukittinggi ini.
4. Ibu pembimbing **I Dra. Hj Mona Eliza, MA** dan bapak pembimbing **II Drs. Alimir, M. Pdi** yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan Skiripsi ini.

5. Ibu Dr. Zulfani M.Pd selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di IAIN Bukittinggi.
6. Bapak dan Ibu serta karyawan/ti IAIN Bukittinggi yang telah memberikan penulis dengan berbagai Ilmu pengetahuan di perguruan tinggi ini.
7. Pimpinan serta karyawan/ti perpustakaan IAIN Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis untuk mengadakan studi kepustakaan.
8. Madrasah Tsnawiyah Negeri (MTsN) Kubang Putih nagari Kubang Putiah yang telah memberi izin penelitian kepada penulis dan membantu dalam menyelesaikan penulisan Skiripsi ini, dan Ibu Erni azmara, Yera sebagai guru Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Kuruak Pakan Ahad nagari Kubang Putiah yang telah memberikan informasi dan data-data yang diperlukan oleh penulis dalam menyusun Skiripsi ini, serta seluruh peserta didik kelas I- IV yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data yang diperlukan.
9. Teman-teman seangkatan 2012 yang telah menjadi teman seperjuangan kuliah yang selalu memberikan semangat disaat keputus asaan dan yang merasakan senang saat kesenangan menerpa penulis.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis selama menyelesaikan studi di IAIN Bukittinggi ini.

Akhir kata, saya berharap kepada Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga Skiripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Bukittinggi, Agustus 2016
Penulis

M AL AYUBBI
2112.035

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama/NIM : M AL AYUBBI

Tempat/Tanggal Lahir : TEBING TINGGI / 28 DESEMBER 1992

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skiripsi :" PELAKSANAAN SHOLAT DHUHA DI MTsN KUBANG PUTIH KEC. BANUHAMPU KAB. AGAM"

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa karya ilmiah (Skiripsi) saya dengan judul di atas adalah benar asli karya penulis. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skiripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis dicopot hingga batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Bukittinggi, Juni 2016
Yang menyatakan

M AL AYUBBI
2112.035

DAFTAR ISI

BAB I : PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 5

C. Batasan Masalah 5

D. Rumusan Masalah 6

E. Tujuan dan kegunaan Penelitian 6

F. Penjelasan Judul 6

G. Sistematika Penulisan 7

BAB II: LANDASAN TEORITIS 9

A. Pengertian Pelaksanaan 9

B. Pengertian Shalat 12

C. Hukum dan Dasr Hukum Shalat 19

D. Tujuan dan Hikmah Shalat 26

E. Pembagian Shalat 40

1. Shalat Sunnah 40

F. Shalat Dhuha 42

1. Latar Belakang Shalat Dhuha 42

2. Waktu Shalat Dhuha 45

3. Hukum Shalat Dhuha 46

4. Keutamaan Shalat Dhuha 46

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN 48

A. Jenis Penelitian 48

B. Lokasi Penelitian 48
C. Informan Penelitian 48
D. Teknik Pengumpulan Data 49
E. Teknik Analisis Data 51
F. Teknik Keabsahan Data 52
BAB IV : Hasil Penelitian 53
A. Temuan Umun 53
1. Sejarah MTsN Kubang Putih 53
2. Sistem Pendidikan 56
3. Personil Madrasah 56
B. Temuan Khusus 58
1. Latar belakang Sholat Dhuha 60
2. Tujuan dan Kegiatan Sholat Dhuha 62
3. Sikap Siswa Terhadap Sholat Dhuha 63
4. Kepatuhan Terhadap Sholat Dhuha 64
C. Temuan Penelitian 67
BAB V : Kesimpulan 70
A. Kesimpulan 70
B. Saran 70
DAFTAR KEPUSTAKAAN
LAMPIRAN

ABSTRAK

Atas nama : **M AL AYUBBI, NIM : 2112 0035.** Penelitian ini berjudul **" Pelaksanaan SHOLAT DHUHA DI MTsN KUBANG PUTIH KEC. BANUHAMPU KAB. AGAM"** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah (IAIN Bukittinggi) tahun 2012.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh peran lembaga madrasah yang tidak hanya mewujudkan insan yang berprestasi, tetapi juga berjiwa Islami. Lembaga perlu mengadakan peningkatan - peningkatan dalam bidang pendidikan agama disamping pendidikan umumnya. Generasi Islami yang diharapkan oleh masa depan adalah yang mempunyai iptek tinggi dan imtaq kuat, sehingga nantinya mempunyai daya saing yang kuat. Maka dari itu , madrasah tidak hanya mengajarkan teori - teori materi pelajaran saja, tetapi juga memberikan ajaran - ajaran Islam untuk membentuk karakter siswa, salah satunya dengan mengadakan kegiatan shalat dhuha. Hal ini ditujukan agar siswa tidak hanya mengerjakan shalat wajib saja , akan tetapi juga ditanamkan kesadaran pada siswa untuk melaksanakan shalat sunnah termasuk diantaranya shalat dhuha karena masih banyak siswa pada khususnya dan masyarakat pada umumnya yang belum memahami dan mengabaikan shalat sunnah khususnya shalat dhuha. Karena barangsiapa yang istiqomah melaksanakan shalat dhuha akan dimudahkan dan dilancarkan rezekinya. Namun di lapangan penulis melihat siswa dalam pelaksanaan sholat dhuha banyak siswa yang main-main, dan bercanda lalu benyak siswa yang tidak menghiraukan guru dalam memberi nasehat. Berdasarkan pemarsalahan tersebut penulis karya ilmiyah ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan sholat dhuha di MTsN Kubang Putih.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan mengambarkan keadaan dan menggambil secara luas tentang pelaksanaan sholat dhuha di MTsN Kubang Putih Kec. Banuhampu Kab. Agam. Sedangkan untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi ini, penulis melakukan observasi ke lapangan dan juga melakukan wawancara serta dokumentasi dengan guru dan siswa MTsN Kubang Putih.

Dalam penelitian ini di gunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, guna untuk memperoleh data. Setelah penulis mengadakan penelitian dengan beberapa metode diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa, keadaan pendidikan umum yang ada di MTsN Kubang Putih sudah baik. Demikian halnya dengan kegiatan keagamaan juga sudah baik. Hal ini di buktikan dengan adanya kegiatan rutin shalat dhuha setiap pagi sebelum proses pembelajaran dimulai. Shalat dhuha ini ditujukan untuk membentuk karakter religius siswa, yang mana siswa tidak hanya melaksanakan amalan ibadah wajib tetapi juga melaksanakan amalan ibadah sunnah. Adapun dalam upayanya, guru terus menerus memberikan sosialisasi tentang shalat dhuha. Shalat dhuha ini juga dapat melatih kedisplinan siswa, yang mana madrasah membuatkan jadwal shalat dhuha, ditetapkan kebijakan waktu pelaksanaan shalat dhuha, memberlakukan absensi, memberlakukan sanksi jika ada siswa yang tidak melaksanakan ketika jadwalnya tanpa alasan yang jelas siswa akan diberi nasehat. Shalat dhuha ini, juga melatih karakter kerja keras siswa karena selain berusaha dengan sungguh - sungguh melalui giat dan rajin belajar, tetapi tidak lupa berdo'a dan bertawakal kepada Allah.

BAB

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakanwadah bagi anak untuk belajar, mendapatkan ilmu pengetahuan dan mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimilikinya. Pada masa ini pendidikan sangatlah penting agar tercapainya manusia yang terpelajaryang dimiliki oleh setiap manusia.

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi[1], maka dengan adanya pendidikan ini dapat menjadi sarana pengembangan potensi peserta didik disekolah. Potensi yang dimiliki peserta didik ini harus dikembangkan dan diasah agar potensipeserta didik tersebut berkembang. Belajar merupakan proses yang kompleks yang didalamnya terkandung beberapa aspek. Diantaranya: bertambahnya jumlah pengetahuan, adanya kemampuan mengingat, penerapan pengetahuan, serta menyimpulkan makna.[2]

Sehubungan denganitupendidikan agama sebagai pendidikan yang menanamkan nilai-nilai moral spritual atau sering disebut dengan akhlak mulia dipertanyakan. Hal ini menyangkut pendidikan agama terutama pendidikan agama Islam di sekolah atau Madrasah, yang dalam pelaksanaanya masih menunjukkan berbagai permasalahan yang kurang menyenangkan. Oleh karena itu, sekolah

---

[1] Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan,* (Bandung: PT Alma'arif, 1991) hal 20

[2] Evelina Siregar, *Teori Belajar Dan Pembelajaran,* (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2010) hal 4

perluadanya suatu program atau kegiatan yang dapat membantu dalam rangka usahanya meningkatkan akhlak sesuai dengan pendidikan agama agar lebih baik.

Tujuan pendidikan Islam berupaya menjadikan manusia mencapai keseimbangan pribadi secara menyeluruh, Ahli-ahli pendidikan Islam sependapat bahwa tujuan akhir dari pendidikan ialah tujuan-tujuan moralitas dalam arti yang sebenarnya, bukanlah sekedar mengajarkan kepada anak-anak apa yang tidak diketahui mereka, tapi lebih dari itu yang menanamkan fadhilah.[3]

Sering dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat seperti zaman sekarang ini,proses pendidikan tidak hanya melalui pendidikan yang dilakukan melalui tatap muka saja. Akan tetapi, bisa juga dilakukan melalui pembiasaan sejak usia dini harus selalu mengajarkan anak untuk taat beribadah dengan menjalankan sholat yang wajib maupun sunat kadang sebagai orang tua hanya bisa membimbing anak untuk taat beribadah pada waktu di rumah saja tetapi pada saat di sekolah maka bimbingan akan dilakukan oleh para guru-guru pendidik.

Sebagaimanayang telah dijelaskan di atas, bahwa Allah SWT menciptakan manusia hanya untuk beribadah kepadanya. Sebagaimana Firmanya dalam Al-Qur'an surat Ad-Dzariyat56 :

﴿٥٦﴾ لِيَعۡبُدُونِ إِلَّا وَٱلۡإِنسَ ٱلۡجِنَّ خَلَقۡتُ وَمَا

[3] M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, cet 7 (Jakata: Bulan Bintang, 1993), hal. 104

Artinya : Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku.[4]

Ibadah merupakan upaya mendekatkan diri kepada Allah Yang Maha Suci yang tidak dapat atau pakar, bahwa salah satu ibadah yang sangat penting dalam Islam adalah sholat. Sholat memiliki kedudukan istimewa baik dilihat dan cara memperoleh perintahnya yang dilakukan secara langsung, kedudukan sholat itu sendiri dalam agama maupun dampak atau fadilahnya.

Ibadah sholat dalam garis besarnya, dibagi kepada dua jenis, yaitu pertama, sholat yangdi fardukan, dinamai sholat makrubah dan yang kedua,dinamai sholat sunnah. Sholat sunnah ialah sholat yang dianjurkan kepada orang mukhallaf untuk mengerjakannya sebagai tambahan bagi sholat fardhu, tetapi tidak diharuskan ia disyaratkan untuk menambal kekurangan yang mungkin terjadi pada sholat-sholat fardhu disamping karena sholat itu mengandung keutamaan yang tidak pada ibadah-ibadah lain

Sholat Dhuha merupakansalah satu di antara sholat-sholat sunah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Banyak penjelasan para ulama, bahkan keterangan Rasulullah SAW yang menyebutkan berbagai keutamaan dan keistimewaan sholat Dhuha bagi mereka yang melaksanakannya.Sebagai yang kita ketahui, bahwa manusia tidak hanya terdiri dari dimensi lahiriyah fisik dan psikis saja, melainkan juga dimensi batin spiritual. Memenuhi kebutuhan fisik dan psikis saja serta merasa cukup dengan terpenuhnya kebutuhan-kebutuhanini

[4] Al-Qur'an dan terjemahnya, (Jakarta CV khatoda,1990), hal 862

tertentunya akan menyebabkan ketidak seimbangan dalam diri kita karena cara seperti itu tidak dapat memenuhi kebutuhan kita secara keseluruhan. Oleh karena itu, salah satukeutamaan sholat Dhuha adalah untuk memenuhi kebutuhan kedua dimensi diri tersebut.[5]

Dalam penelitian ini, peneliti lebih mengkhususkan pada sholat sunnah dhuha, kareana melihat realita dewasa ini bahwa jarang sekali SD maupun MAN melaksanakan pembiasaan sholat Dhuha sebelum pembelajaran dimulai. Sedangkan lokasi penelitian ini dilakukaan di MTsN Kubang Putih Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam, karena dalam enam tahun terakhir ini lembaga tersebut telah menerapkan pembiasaan sholat Dhuha kepada siswa-siswinya secara rutin pagi sebelum masuk proses pembelajaran dilaksanakan

Kebiasaan melaksanakan sholat Dhuha kegiatan belajar mengajar merupakan upaya mewujudkan fondasi anak shaleh dan unggul. Kegiatan sholat Dhuha dilaksanakan setiap hari untuk seluruh siswa baik dari kelas VII sampai kelasa XI

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada tanggal 1 Febuari 2016 di MTsN Kubang Putih Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam, penulis melihat fenomena dalam pelaksanaan sholat Dhuha.

Pertama, kurangnya pengawasan dari guru dalam pelaksanaan sholat Dhuha sehingga kurang seriusnya siswa dalam melaksankannya.

---

[5] Alim, Zezen Zainal*, The Power Dhuha*, (Jakarta: Quantum Media, 2008)

Kedua, kurangnya kesadaran siswa dalam melaksanakan sholat Dhuha, sehingga siwa banyak yang main-main dan tertawa.

Ketiga, tidak adanya ketegasan dari guru sehingga siswa tersebut sering melalaikan pelaksanaan sholat Dhuha tersebut.

Dengan melihat realita yang terjadi dilapangan, penulis bermkasud mengadakan penelitian terhadap masalah tersebut yang ditulis dalam bentuk karya ilmiah berupa proposal yang berjudula: "**Pelaksanaan Sholat Dhuha di MTsN Kubang Putih Kec. Banuhampu Kab. Agam.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka timbul beberapa permasalahan yang dapat dikemukakan antara lain sebagai berikut:

1. Kurangnya pengawasan dari guru dalam pelaksanaan sholat Dhuha sehingga kurang seriusnya siswa dalam melaksanakannya.
2. Kurangnya kesadaran siswa dalam melaksanakan sholat Dhuha.
3. Kurang tegasnya guru, sehingga sering lalainya siswa dalam malaksanakan sholat Dhuha.

C. Batasan masalah

Mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dana, dan referensi yang mendukung serta kemampuan peneliti, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu: Pelaksanaan Sholat Dhuha di MTsN Kubang Putih.

D. Rumusan Masalah

Penulis merumuskan masalah penelitian ini dengan rumusan, Bagaimana Pelaksanaan Sholat Dhuha di MTsN Kubang Putih Kec. Banuhampu Kab. Agam?

E. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan penelitian

   Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, bagaimana pelaksanaan sholat dhuha di MTsN Kubang Putih Kec. Banuhampu Kab. Agam.

2. Kegunaan penelitian

   a. Sebagai sumbangan pemikiran dan sumbangan ilmiah di bidang Pendidikan Agama Islam (PAI)

   b. Menambah literatur di perpustakaan IAIN Bukittinggi

   c. Bagi penulis untuk menambah wawasan tentang metode yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran.

F. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul, maka penulis akan menjelaskan istilah yang digunakan sebagai berikut:

Pelaksanaan :Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun dengan cermat dan rinci.

Pelaksanaan ini biasanya selesai setelah dianggap permanen.[6]

Sholat Dhuha : Sholat sunnah yang dikerjakan pada waktu matahari naik kira-kira sepenggalan sampai matahri agak tinggi dan agak kepansan (kira-kira pukul 07.00-11.00). Jumlah rakaatnya boleh dua rakaat, empat rakaat, enam rakaat, dan paling banyak dua belas rakaat[7]

Maka dari penjelasan judul proposal diatas secara keseluruhan yang penulis maksud adalahPelaksanaan Sholat Dhuha di MTsN Kubang Putih Kec. Banuhampu Kab. Agam.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan penelitian ini dibagi menjadi 3 (tiga bab yang dirincikan kedalam sub bab sebagai berikut:

BAB I. Merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

---

[6] Soegerda Poerbakawatja dan A. H. Harahap, *Ensklopedi Pendidikan*(Jakarta, Gunung Agung, 1981) hal. 45

[7]Abdul Kadir N., dkk, *Pedoman dan Tuntunan Sholat Lengkap*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2002), Cet 1, Hal 68

BAB II. Merupakan metodologi penelitian yang membahas tentang pengertian Pelaksanaan, pengerian sholat, tujuan dan hikmah sholat, pembagian sholat, pengertian sholat Dhuha, latar belakang sholat Dhuha, anjuran sholat Dhuha, hukum sholat Dhuha

BAB III. merupakan metodologi penelitian, meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, informan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisi data

BAB IV. Merupakan hasil penelitian yang terdiri dari Temuan umum, Temuan khusus, dan Temuan penelitian

BAB V. Merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pelaksanaan

Sebelum kita membahas lebih lanjut mengenai sholat Dhuha terlebih dahulu kita mengenal pengertian dan istilah yang tergabung di depanya yaitu kata Pelaksanaan, dalam Ensiklopedi Pendidikan yang dimaksud dengan pelaksanaan adalah suatu aktifitas dalam suatu studi tertentu yang terarah dimana si pelajar mencoba untuk mempraktekan apa yang telah di pelajari.

Dan pengetian ini, dapat diketahui bahwa siswa aktif melaksanakan sesuatu pekerjaan yang setelah mereka mengetahui dan menguasai sesuatu pekerjaan tersebut.[8]Kemudian menurut kamus Pendidikan, Pengajar dan Umun, pelaksanaan didenfinisikan sebagai suatu pelaksanaan dan penerapan.

Jadi dari dua pengertian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan berkaitan dengan pelaksanaan atau sosialisasi suatu program yang terencana atau sebuah pengetahuan yang telah dimiliki individu dalam kehidupan kesaharianya.[9]

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun dengan cermat dan rinci, Pelaksanaan ini biasanya selesai setelah dianggap permanen.

---

[8] Soegerda Poerbakawatja dan A. H. Harahap, *Ensklopedi Pendidikan*(Jakarta, Gunung Agung, 1981) hal. 45

[9]Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.RI*, Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakata, Pn Balai Pustaka, 1990) hal. 274

Pelaksanaan ini tidak hanya aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dengan serius dengan mengacu pada norma-norma tertentu mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, pelaksanaan tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya.Terkait dengan hal ini, tentang memahami implentasi menurut para ahli.

Menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Pelaksanaan Berbasis Kurikulum, Pelaksanaan adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem.Pelaksanaan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan". Sedangkan Menurut Guntur Setiawan dalam bukunya yang berjudul Pelaksanaan Dalam Birokrasi Pembangunan,Pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif".

Menurut Hanifah Harsono dalam bukunya yang berjudul Pelaksanaan Kebijakan dan Politik,Pelaksanaan adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik ke dalam administrasi. Pengembangan kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program".Sedangkan Menurut Mazmanian dan Sabatier,Pelaksanaan merupakan pelaksanaan dari kebijakan dasar hukum juga berbentuk dalam bentuk perintah atau keputusan, atau putusan pengadilan. Proses pelaksanaan berlangsung setelah sejumlah tahapan seperti tahapan pengesahan undang-

undang, dan kemudian output dalam bentuk pelaksanaan keputusan kebijakan, dan seterusnya sampai kebijakan korektif yang bersangkutan.

Menurut Solichin Abdul Wahab,Pelaksanaan adalah tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu, pejabat-pejabat, atau kelompok – kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan – tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan". Sedangkan Pandangan Van Meter dan Van Horn, Pelaksanaan tindakan oleh individu, pejabat, instansi pemerintah atau kelompok swasta yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah digariskan dalam keputusan tertentu.Badan-badan ini melaksanakan tugas-tugas pemerintahan yang berdampak pada warga. Namun dalam praktiknya instansi pemerintah sering menghadapi pekerjaan di bawah mandat UU, sehingga membuat mereka menjadi tidak jelas untuk memutuskan apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan.

Menurut guru besar ilmu administrasi Tachjan,Pelaksanaan kebijakan publik adalah proses kegiatan administrasi yang dilakukan setelah kebijakan ditetapkan / disetujui Kegiatan ini terletak di antara perumusan kebijakan dan Pelaksanaan Kebijakan evaluasi kebijakan mengandung logika yang top-down, yang berarti lebih rendah / alternatif menginterpretasikan-.Alternatif masih abstrak atau bersfat alternatif makro atau mikro-beton.

B. Pengertian Sholat

Secara *lughawi* atau arti kata sholat mengandung beberapa arti: yang arti beragam itu dapat ditemukan contohnya dalam dalam Al-Qur'an[10]. Ada yang berarti *"doa*", sebagaimana dalam surat Al-Taubah ayat 103 :

خُذْ مِنْ أَمْوَٰلِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِم بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ ۖ إِنَّ صَلَوٰتَكَ سَكَنٌ لَّهُمْ ۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya : "*Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkandan mensucikanmereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui*

.

Kata sholat juga dapat berarti memberi berkah, sebagaimana terdapat dalam surat Al-Ahzab ayat 56:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ صَلُّوا۟ عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا۟ تَسْلِيمًا ۝ إِنَّ ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِىِّ ۚ

Artinya *: "Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya*

Secara terminologis ditemukan beberapa istilah diantaranya : "Serankaian perktaan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam.

Sholat berasal dari bahasa arab as sholah, sholat menurut Bahasa (Etimologi) berarati Do'a dan secara terminologi istilah para ahli fiqih

[10] Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqih*, (Jakarta : Kencana, 2010), cet 3, hal 20

mengartikan secara lahir dan hakiki secara lahiriah sholat berarti beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan yang telah ditentukan.

Adapun secara hakikinya ialah : berhadapan hati dengan Allah SWT, secara yang mendatang takut kepadanya dan menumbuhkan didalam jiwa rasa kesabarannya dan kesempurnaan kekuasaanya dan mendahirkan hajat dan keperluan kita kepada Allah SWT yang kita semabah dengan perkataan dan pekerjaan atau dengan kedua-duanya.

Dalam pengertian lain sholat ialah salah satu sarana komunikasi antara hamba dengan tuhanya sebagai bentuk ibadah yang didalamnya berupa amalan yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dari takbir dan di akhiri dengan salam, serta sesuai dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan syara'

Sedangkan pengertian sholat menurut istilah, banyak dikemukakan oleh para ahli diantaranya:

a. Sayyid sabid

   Sholat ialah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan membaca takbir bagi Allah dan disudahi dengan salam.[11]

b. Teungku Muhammad hasbi As-shidqiey

   Para fukaha (ahli fiqih) telah menetapkanpengertian sholat secara istilah yaitu beberapa ucapan dan beberapa perbutan yang di mulai dengan takbir,

[11] Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, (Jakarta : Pena Pundi Aksara, 2004),jilid 1, hal 125

disudahi dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah, menurut syarat yang ditentukan.[12]

c. Imron Abu Amar

Sholat menurut pengertian syara sebagaimana kata imam Rafi'I adalah ucapan-ucapan dan perbuatan-perbuatan yang dimulai dengan takbir dan ditutup dngan salam disertai beberapa syarat yang telah ditentukan.[13]

d. Muhammad abdul malik Az Zaghabi

Sholat adalah tali hubungan yang kuat antara seorang hamba dengan tuhan-Nya.Hubungan yang mencerminkan kehinaan hamba dan keagungan tuhan ini bersifat langsung tanpa perantara segala dari siapapun.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sholat adalah merupakan ibadah kepada Tuhan berupa perkataan dengan perbuatan yang diawali dengan takbir dan di akhiri dengan salam menurut syarat dan rukun yang telah ditentukan syara'.

Ayat Al-Qur'an yang menjelakan tentang sholat

Surat Al-Baqarah ayat 3

ٱلَّذِينَ يُؤۡمِنُونَ بِٱلۡغَيۡبِ وَيُقِيمُونَ ٱلصَّلَوٰةَ وَمِمَّا رَزَقۡنَٰهُمۡ يُنفِقُونَ ۝٣

[12] Teungku Muhammad Hasbi As-Shidiqiey. *Pedoman Sholat*. (Semarang, PT. Pustaka Rizki Putra, 2000). Hal 62

[13] Imron Abu Amar. *Terjemah Fathuil Garib*. (Kudus : Menara. 1982), hal. 72

Artinya: (*yaitu) mereka yang beriman, kepada yang ghaib], yang mendirikan sholat], dan menafkahkan sebahagian rezki[, yang kami anugerahkan kepada mereka*.

Al- Baqarah Ayat 43

﴿٤٣﴾ ٱلرَّٰكِعِينَ مَعَ وَٱرۡكَعُواْ ٱلزَّكَوٰةَ وَءَاتُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَقِيمُواْ

Artinya:*Dan Dirikanlah sholat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku*

Al-Baqarah Ayat 45

﴿٤٥﴾ ٱلۡخَٰشِعِينَ عَلَى إِلَّا لَكَبِيرَةٌ وَإِنَّهَا ۚ وَٱلصَّلَوٰةِ بِٱلصَّبۡرِ وَٱسۡتَعِينُواْ

Artinya: *Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu.*

Al-Baqarah 238

﴿٢٣٨﴾ قَٰنِتِينَ لِلَّهِ وَقُومُواْ ٱلۡوُسۡطَىٰ وَٱلصَّلَوٰةِ ٱلصَّلَوَٰتِ عَلَى حَٰفِظُواْ

Artinya: *Peliharalah semua sholat(mu), dan (peliharalah) sholat wusthaa[152]. Berdirilah untuk Allah (dalam sholatmu) dengan khusyu'.*

Al-Baqarah ayat 277

عِندَ أَجۡرُهُمۡ لَهُمۡ ٱلزَّكَوٰةَ وَءَاتَوُاْ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَقَامُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَعَمِلُواْ ءَامَنُواْ ٱلَّذِينَ إِنَّ

﴿٢٧٧﴾ يَحۡزَنُونَ هُمۡ وَلَا عَلَيۡهِمۡ خَوۡفٞ وَلَا رَبِّهِمۡ

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan sholat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.*

Anisa ayat 102

ۡ ‌ٱلَّذِينَ وَدَّ وَأَسۡلِحَتَهُمۡ حِذ ‌ٱلۡمُؤۡمِنَاتِ ثُمَّ طَلَّقۡتُمُوهُنَّ مِن قَبۡلِ أَن تَمَسُّوهُنَّ فَمَا لَكُمۡ عَلَيۡهِنَّ مِنۡ عِدَّةٖ تَعۡتَدُّونَهَاۖ فَمَتِّعُوهُنَّ وَسَرِّحُوهُنَّ سَرَاحٗا جَمِيلٗا ٤٩ يَٰٓأَيُّهَا ‌ٱلنَّبِيُّ إِنَّآ أَحۡلَلۡنَا لَكَ أَزۡوَٰجَكَ ‌ٱلَّٰتِيٓ ءَاتَيۡتَ أُجُورَهُنَّ وَمَا مَلَكَتۡ يَمِينُكَ مِمَّآ أَفَآءَ ‌ٱللَّهُ عَلَيۡكَ وَبَنَاتِ عَمِّكَ وَبَنَاتِ عَمَّٰتِكَ وَبَنَاتِ خَالِكَ وَبَنَاتِ خَٰلَٰتِكَ ‌ٱلَّٰتِي هَاجَرۡنَ مَعَكَ وَٱمۡرَأَةٗ مُّؤۡمِنَةً إِن وَهَبَتۡ نَفۡسَهَا لِلنَّبِيِّ إِنۡ أَرَادَ ‌ٱلنَّبِيُّ أَن يَسۡتَنكِحَهَا خَالِصَةٗ لَّكَ مِن دُونِ ‌ٱلۡمُؤۡمِنِينَۖ قَدۡ عَلِمۡنَا مَا فَرَضۡنَا عَلَيۡهِمۡ فِيٓ أَزۡوَٰجِهِمۡ وَمَا مَلَكَتۡ أَيۡمَٰنُهُمۡ لِكَيۡلَا يَكُونَ عَلَيۡكَ حَرَجٞۗ وَكَانَ ‌ٱللَّهُ غَفُورٗا رَّحِيمٗا ٥٠ تُرۡجِي مَن تَشَآءُ مِنۡهُنَّ وَتُـٔۡوِيٓ إِلَيۡكَ مَن تَشَآءُۖ وَمَنِ ٱبۡتَغَيۡتَ مِمَّنۡ عَزَلۡتَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيۡكَۚ ذَٰلِكَ أَدۡنَىٰٓ أَن تَقَرَّ أَعۡيُنُهُنَّ وَلَا يَحۡزَنَّ وَيَرۡضَيۡنَ بِمَآ ءَاتَيۡتَهُنَّ كُلُّهُنَّۚ وَ‌ٱللَّهُ يَعۡلَمُ مَا فِي قُلُوبِكُمۡۚ وَكَانَ ‌ٱللَّهُ عَلِيمًا حَلِيمٗا ٥١ لَّا يَحِلُّ لَكَ ‌ٱلنِّسَآءُ مِنۢ بَعۡدُ وَلَآ أَن تَبَدَّلَ بِهِنَّ مِنۡ أَزۡوَٰجٖ وَلَوۡ أَعۡجَبَكَ حُسۡنُهُنَّ إِلَّا مَا مَلَكَتۡ يَمِينُكَۗ وَكَانَ ‌ٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ رَّقِيبًا ٥٢ يَٰٓأَيُّهَا ‌ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَدۡخُلُواْ بُيُوتَ ‌ٱلنَّبِيِّ إِلَّآ أَن يُؤۡذَنَ لَكُمۡ إِلَىٰ طَعَامٍ غَيۡرَ نَٰظِرِينَ إِنَىٰهُ وَلَٰكِنۡ إِذَا دُعِيتُمۡ فَٱدۡخُلُواْ فَإِذَا طَعِمۡتُمۡ فَٱنتَشِرُواْ وَلَا مُسۡتَـٔۡنِسِينَ لِحَدِيثٍۚ إِنَّ ذَٰلِكُمۡ كَانَ يُؤۡذِي ‌ٱلنَّبِيَّ فَيَسۡتَحۡيِۦ مِنكُمۡۖ وَ‌ٱللَّهُ لَا يَسۡتَحۡيِۦ مِنَ ‌ٱلۡحَقِّۚ وَإِذَا سَأَلۡتُمُوهُنَّ مَتَٰعٗا فَسۡـَٔلُوهُنَّ مِن وَرَآءِ حِجَابٖۚ ذَٰلِكُمۡ أَطۡهَرُ لِقُلُوبِكُمۡ وَقُلُوبِهِنَّۚ وَمَا كَانَ لَكُمۡ أَن تُؤۡذُواْ رَسُولَ ‌ٱللَّهِ وَلَآ أَن تَنكِحُوٓاْ أَزۡوَٰجَهُۥ مِنۢ بَعۡدِهِۦٓ أَبَدًاۚ إِنَّ ذَٰلِكُمۡ كَانَ عِندَ ‌ٱللَّهِ عَظِيمًا ٥٣ إِن تُبۡدُواْ شَيۡـًٔا أَوۡ تُخۡفُوهُ فَإِنَّ ‌ٱللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيۡءٍ عَلِيمٗا ٥٤ لَّا جُنَاحَ عَلَيۡهِنَّ فِيٓ ءَابَآئِهِنَّ وَلَآ أَبۡنَآئِهِنَّ وَلَآ إِخۡوَٰنِهِنَّ وَلَآ أَبۡنَآءِ إِخۡوَٰنِهِنَّ وَلَآ أَبۡنَآءِ أَخَوَٰتِهِنَّ وَلَا نِسَآئِهِنَّ وَلَا مَا مَلَكَتۡ أَيۡمَٰنُهُنَّۚ وَٱتَّقِينَ ‌ٱللَّهَۚ إِنَّ ‌ٱللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ شَهِيدًا ٥٥ إِنَّ ‌ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ‌ٱلنَّبِيِّۚ يَٰٓأَيُّهَا ‌ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ صَلُّواْ عَلَيۡهِ وَسَلِّمُواْ تَسۡلِيمًا ٥٦ إِنَّ ‌ٱلَّذِينَ يُؤۡذُونَ ‌ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ لَعَنَهُمُ ‌ٱللَّهُ فِي ‌ٱلدُّنۡيَا وَٱلۡأٓخِرَةِ وَأَعَدَّ لَهُمۡ عَذَابٗا مُّهِينٗا ٥٧ وَ‌ٱلَّذِينَ يُؤۡذُونَ ‌ٱلۡمُؤۡمِنِينَ وَٱلۡمُؤۡمِنَٰتِ بِغَيۡرِ مَا ٱكۡتَسَبُواْ فَقَدِ ٱحۡتَمَلُواْ بُهۡتَٰنٗا وَإِثۡمٗا مُّبِينٗا ٥٨ يَٰٓأَيُّهَا ‌ٱلنَّبِيُّ قُل لِّأَزۡوَٰجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَآءِ ‌ٱلۡمُؤۡمِنِينَ يُدۡنِينَ عَلَيۡهِنَّ مِن جَلَٰبِيبِهِنَّۚ ذَٰلِكَ أَدۡنَىٰٓ أَن يُعۡرَفۡنَ فَلَا يُؤۡذَيۡنَۗ وَكَانَ ‌ٱللَّهُ غَفُورٗا رَّحِيمٗا ٥٩ لَّئِن لَّمۡ يَنتَهِ ‌ٱلۡمُنَٰفِقُونَ وَ‌ٱلَّذِينَ فِي قُلُوبِهِم مَّرَضٞ وَ‌ٱلۡمُرۡجِفُونَ فِي ‌ٱلۡمَدِينَةِ لَنُغۡرِيَنَّكَ بِهِمۡ ثُمَّ لَا يُجَاوِرُونَكَ فِيهَآ إِلَّا قَلِيلٗا ٦٠ مَّلۡعُونِينَۖ أَيۡنَمَا ثُقِفُوٓاْ أُخِذُواْ وَقُتِّلُواْ تَقۡتِيلٗا ٦١ سُنَّةَ ‌ٱللَّهِ فِي ‌ٱلَّذِينَ خَلَوۡاْ مِن قَبۡلُۖ وَلَن تَجِدَ لِسُنَّةِ ‌ٱللَّهِ تَبۡدِيلٗا ٦٢ يَسۡـَٔلُكَ ‌ٱلنَّاسُ عَنِ ‌ٱلسَّاعَةِۖ قُلۡ إِنَّمَا عِلۡمُهَا عِندَ ‌ٱللَّهِۚ وَمَا يُدۡرِيكَ لَعَلَّ ‌ٱلسَّاعَةَ تَكُونُ قَرِيبًا ٦٣ إِنَّ ‌ٱللَّهَ لَعَنَ ‌ٱلۡكَٰفِرِينَ وَأَعَدَّ لَهُمۡ سَعِيرًا ٦٤ خَٰلِدِينَ فِيهَآ أَبَدٗا لَّا يَجِدُونَ وَلِيّٗا وَلَا نَصِيرٗا ٦٥ يَوۡمَ تُقَلَّبُ وُجُوهُهُمۡ فِي ‌ٱلنَّارِ يَقُولُونَ يَٰلَيۡتَنَآ أَطَعۡنَا ‌ٱللَّهَ وَأَطَعۡنَا ‌ٱلرَّسُولَا ٦٦ وَقَالُواْ رَبَّنَآ إِنَّآ أَطَعۡنَا سَادَتَنَا وَكُبَرَآءَنَا فَأَضَلُّونَا ‌ٱلسَّبِيلَا ٦٧ رَبَّنَآ ءَاتِهِمۡ ضِعۡفَيۡنِ مِنَ ‌ٱلۡعَذَابِ وَٱلۡعَنۡهُمۡ لَعۡنٗا كَبِيرٗا ٦٨ يَٰٓأَيُّهَا ‌ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَكُونُواْ كَ

Artinya: *Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan sholat bersama-sama mereka, Maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (sholat) besertamu dan menyandang senjata, Kemudian apabila mereka (yang sholat besertamu) sujud (telah menyempurnakan serakaat)[344], Maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang kedua yang belum bersembahyang, lalu bersembahyanglah mereka denganmu[345]], dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata. orang-orang kafir ingin supaya kamu lengah terhadap senjatamu dan harta bendamu, lalu mereka menyerbu kamu dengan sekaligus. dan tidak ada dosa atasmu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat sesuatu kesusahan Karena hujan atau Karena kamu memang sakit; dan siap siagalah kamu. Sesungguhnya Allah Telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu.*

Al-Maidah ayat 6

ۡسَحُواْ ٱلۡمَرَافِقِ إِلَى وَأَيۡدِيَكُمۡ وُجُوهَكُمۡ فَٱغۡسِلُواْ ٱلصَّلَوٰةِ إِلَى قُمۡتُمۡ إِذَا ءَامَنُوٓاْ ٱلَّذِينَ يَٰٓأَيُّهَا
ۡسَفَرٍ عَلَىٰٓ أَوۡ مَّرۡضَىٰٓ كُنتُم وَإِن فَٱطَّهَّرُواْ جُنُبٗا كُنتُمۡ وَإِن ٱلۡكَعۡبَيۡنِ إِلَى وَأَرۡجُلَكُمۡ بِرُءُوسِكُمۡ وَٱمۡ
ۡسَحُواْ طَيِّبٗا صَعِيدٗا فَتَيَمَّمُواْ مَآءٗ تَجِدُواْ فَلَمۡ ٱلنِّسَآءَ لَٰمَسۡتُمُ أَوۡ ٱلۡغَآئِطِ مِّنَ مِّنكُم أَحَدٞ جَآءَ أَو
ۡلِيُطَهِّرَكُمۡ يُرِيدُ وَلَٰكِن حَرَجٖ مِّنۡ عَلَيۡكُم لِيَجۡعَلَ ٱللَّهُ يُرِيدُ مَا مِّنۡهُ وَأَيۡدِيكُم بِوُجُوهِكُمۡ فَٱمۡ
٦ تَشۡكُرُونَ لَعَلَّكُمۡ عَلَيۡكُمۡ نِعۡمَتَهُۥ وَلِيُتِمَّ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan sholat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub Maka mandilah, dan jika kamu sakit[403] atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh[404] perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, Maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur*

Ataubah ayat 11

ۡعَلَمُونَ لِقَوۡمٖ ٱلۡأٓيَٰتِ وَنُفَصِّلُ ٱلدِّينِ فِي فَإِخۡوَٰنُكُمۡ ٱلزَّكَوٰةَ وَءَاتَوُاْ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَقَامُواْ تَابُواْ فَإِن
١١ يَ

Artinya: *Jika mereka bertaubat, mendirikan sholat dan menunaikan zakat, Maka (mereka itu) adalah saudara-saudaramu seagama. dan kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi kaum yang Mengetahui.*

Ataubah ayat 54

مُ إِلَّا ٱلصَّلَوٰةَ يَأۡتُونَ وَلَا وَبِرَسُولِهِۦ بِٱللَّهِ كَفَرُوٓاْ أَنَّهُمۡ إِلَّآ نَفَقَٰتُهُمۡ مِنۡهُمۡ تُقۡبَلَ أَن مَنَعَهُمۡ وَمَا

٥٤ كَٰرِهُونَ وَهُمۡ إِلَّا يُنفِقُونَ وَلَا كُسَالَىٰ وَهُ

Artinya*: Dan tidak ada yang menghalangi mereka untuk diterima dari mereka nafkah-nafkahnya melainkan Karena mereka kafir kepada Allah dan RasulNya dan mereka tidak mengerjakan sembahyang, melainkan dengan* malas dan tidak (pula) menafkahkan (harta) mereka, melainkan dengan rasa enggan.

Hud ayat 114

ۚ كِرِينَ ذِكۡرَىٰ ذَٰلِكَ ٱلسَّيِّـَٔاتِۚ يُذۡهِبۡنَ ٱلۡحَسَنَٰتِ إِنَّ ٱلَّيۡلِ مِّنَ وَزُلَفٗا ٱلنَّهَارِ طَرَفَيِ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَقِمِ

١١٤ لِلذ

Artinya : *Dan Dirikanlah sembahyang itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat.*

Al-Isra ayat 78-79

٧٨ مَشۡهُودٗا كَانَ ٱلۡفَجۡرِ قُرۡءَانَ إِنَّ ٱلۡفَجۡرِۖ وَقُرۡءَانَ ٱلَّيۡلِ غَسَقِ إِلَىٰ ٱلشَّمۡسِ لِدُلُوكِ ٱلصَّلَوٰةَ أَقِمِ

٧٩ مَّحۡمُودٗا مَقَامٗا رَبُّكَ يَبۡعَثَكَ أَن عَسَىٰٓ لَّكَ نَافِلَةٗ بِهِۦ فَتَهَجَّدۡ ٱلَّيۡلِ وَمِنَ ٨

Artinya : *Dirikanlah sholat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula sholat) subuh[865]. Sesungguhnya sholat subuh itu disaksikan (oleh malaikat).*

79. Dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; Mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang Terpuji.

Maryam ayat 59

٥٩ غَيًّا يَلۡقَوۡنَ فَسَوۡفَ ٱلشَّهَوَٰتِ وَٱتَّبَعُواْ ٱلصَّلَوٰةَ أَضَاعُواْ خَلۡفٞ بَعۡدِهِمۡ مِنۢ فَخَلَفَ

Artinya: *Maka datanglah sesudah mereka, pengganti (yang jelek) yang menyia-nyiakan sholat dan memperturutkan hawa nafsunya, Maka mereka kelak akan menemui kesesatan*,

C. Hukum dan Dasar Hukum Sholat

Hukum sholat adalah wajib ‘aini dalam arti kewajiban yang ditunjukan kepada setiap orang yang telah dikenai beban hukum (mukallaf) dan tidak lepas kewajiban seseorang dalam sholat kecuali bila telah dilakukannya sendiri sesuai dengan ketentuanya dan tidak dapat diwakilkan pelaksanaannya: karena yang dikehendaki Allah dalam perbuatan itu adalah berbuat itu sendiri sebagai tanda kepatuhannya kepada Allah yang menyuruh.

Adapun dasar kewajibannya dapat dilihat dari beberapa segi:

a) Banyak sekali ditemukan perintah untuk mendirikan atau melakukan sholat, baik dalam lafaz *amar* atau perintah, seperti lafaz akhimu shalah maupun dengan lafaz *mudhari‘* yang didahului oleh *lam amar* seperti lafaz. Dalam kaidah Ushul Fiqih dikatakan bahwa pada dasarnya setiap perintah itu mengandung hukum wajib.

b) Banyak sekali ditemukan dalam Al-Qur’an pujian dan janji baik yang diberikan kepada orang-orang yang mendirikan sholat. Umpamanya firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 3 dan 5

أُنزِلَ بِمَآ يُؤۡمِنُونَ وَٱلَّذِينَ ۝٣ يُنفِقُونَ رَزَقۡنَٰهُمۡ وَمِمَّآ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُقِيمُونَ بِٱلۡغَيۡبِ يُؤۡمِنُونَ ٱلَّذِينَ
هُمۡ وَأُوْلَٰٓئِكَ رَّبِّهِمۡ مِّن هُدًى عَلَىٰٓ أُوْلَٰٓئِكَ ۝٤ يُوقِنُونَ هُمۡ وَبِٱلۡأٓخِرَةِ قَبۡلِكَ مِن أُنزِلَ وَمَآ إِلَيۡكَ
ٱلۡمُفۡلِحُونَ ۝٥

Artinya *: Dan mereka yang beriman kepada Kitab (Al Quran) yang Telah diturunkan kepadamu dan kitab-kitab yang Telah diturunkan s 5Mereka Itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung.*

Al-Ma'un ayat 4-5 [14]

سَاهُونَ صَلَاتِهِمۡ عَنۡ هُمۡ ٱلَّذِينَ ۝٤ لِّلۡمُصَلِّينَ فَوَيۡلٞ ۝٥

Artinya : *Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang sholat,(yaitu) orang-orang yang lalai dari sholatnya,*

Sholat adalah ibadah yang pertama kali diwajibkan oleh Allah kepada manusia (umat Islam). Sholat dilakukan oleh seorang muslim, sebagai suatu kewajiban yang harus dilakukan setiap hari terutama ibadah sholat lima waktu. Sholat juga harus dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan dan melalui syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu yang telah disyariatkan dalam ajaran Islam.

Adapun dasar hokum yang mewajinkan sholat adalah terdapat di dalam Al qur'an diantaranya surat An Nisa ayat 103 dan surat Lukman ayat 17 yang isinya sebagai berikut :

[14] Amir Syarifuddi, hal 21-23

لَوٰةَ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ فَأَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ فَإِذَا ٱطْمَأْنَنتُمْ فَأَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ كَانَتْ عَلَى ٱلْمُؤْمِنِينَ كِتَٰبًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya :*Sesungguhnya sholat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang beriman*: **(** QS An Nisa ayat 103).[15]

يَٰبُنَىَّ أَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ وَأْمُرْ بِٱلْمَعْرُوفِ وَٱنْهَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَٱصْبِرْ عَلَىٰ مَآ أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ ٱلْأُمُورِ ﴿١٧﴾

Artinya: *hai anakku, dirikanlah shlat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan mungkar*. (QS. Luqman ayat 17).[16]

Dari ayat diatas jelas bahwa sholat itu adalah perintah Allah yang wajib dilaksanakan oleh setiap orang Islam, yang berarti tidak ada peluang untuk berdalih atau mencari-cari alasan melalaikan atau meninggalkannya, dan Allah memerintahkan untuk memelihara sholat dengan cara yang paling baik dan sempurna serta melaksanakannya pada waktu-waktu yang ditentukan.[17]

---

[15] Agus Sofiyan, hal. 76

[16] Agus Sofiyan, hal. 329

[17] Teungku Muhammad Hasbi As-Shidiqiey. *Pedoman*.... Hal. 66

Al Qur'an telah membedakan ibadah sholat dari segala bentuk peribadatan yang lainnya dengan mewajibkannya atas semua muslim dalam keadaan apapun. Sholat itu adalah kewajiban yang hakiki kepada muslim, baik laki-laki atau perempuan, kaya atau miskin, musafir yang dalam keadaan aman atau terancam pun tetap saja terkena kewajiban melaksanakannnya.

Tidak seperti ibadah lain yang diwajibkan oleh Allah SWT, seperti ibadah puasa kalau seorang muslim dalam keadaan sakit atau dalam suatu perjalanan jauh maka diperbolehkan untuk tidak berpuasa. Tetapi menggantinya pada hari-hari yang lain setelah bulan puasa selesai. Sedangkan ibadah sholat ketika ditinggalkan dengan sengaja tidak bisa diqadha (diganti) diwaktu lain.

Hukum wajibnya sholat bagi seorang muslim diartikan ulama syafi'iyah, malikiyah, hanafiyah, dan hambaliyah, mereka sepakat bahwa yang dikatakan wajib ialah sesuatu yang diberikan pahala manusia, misalnya sholat membuat hati manusia menjadi tentram dan tenang. Selain itu juga didalam Al qur'an Allah mengancam orang-orang yang dengan sengaja meninggalkannya.

Jadi berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang muslim sholat lima waktu sehari semalam itu hukumnya wajib, dan tidak boleh di tinggalkan karena kalau kita meninggalkan sholat maka akan memperoleh dosa besar dan membuat Allah SWT murka.

Dalam ajaran Islam perintah untuk mengerjakan sholat sangat banyak bertebaran, baik yang terdapat dalam Al Qur'an atau didalam keterangan hadis Nabi Muhamad SAW.dimana diterangkan ibadah sholat wajib dilaksanakan dalam keadaan apapun oleh orang Islam yang sudah mukalaf, baik keadaan tentram atau terancam, sehat atau sakit, kaya atau miskin, dan lain sebagainya, tetapsaja ibadah sholat wajib dilaksanakan tanpa terkecuali.[18] Hal itu sesuai dengan firman allah yang menyuruh menjaga sholat, yaitu dalam Al Qur'an surat Al Baqarah 238-239:

حَٰفِظُواْ عَلَى ٱلصَّلَوَٰتِ وَٱلصَّلَوٰةِ ٱلۡوُسۡطَىٰ وَقُومُواْ لِلَّهِ قَٰنِتِينَ ٢٣٨ فَإِنۡ خِفۡتُمۡ فَرِجَالًا أَوۡ رُكۡبَانٗاۖ فَإِذَآ أَمِنتُمۡ فَٱذۡكُرُواْ ٱللَّهَ كَمَا عَلَّمَكُم مَّا لَمۡ تَكُونُواْ تَعۡلَمُونَ ٢٣٩

Artinya :*peliharalah semua sholat (mu), dan (peliharalah) sholat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam Sholatmu) dengan khusyu'.Jika kamu dalam keadaan takut (bahaya), maka sholatlah sambil berjalan atau berkendaraan. Kemudian apabila kamu telah aman, maka sebutlah Allah (sholatlah), sebagaimana Allah mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui*. (Al Baqarah 238-239).[19]

[18]Muhammad Abdul Malik Az Zaghani*, Malang Nian Orang Yang Tidak Sholat*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2001), h. 18

[19] Agus Sofiyan, hal.30-31

Tetapi, dalam ajaran Islam juga memberikan keringanan-keringanan dalam melaksanakan ibadah sholat kepada orang-orang yang dalam keadaan tertentu, misalnya dalam perjalanan atau sakit maka diperbolehkan melakukan ibadah sholat sesuai dengan kemampuan dan keringanan yang diajarkan Islam.

Melihat begitu ketat dan kerasnya perintah Allah terhadap mengerjakan sholat, maka hal ini secara tidak langsung menggambarkan bahwa begitu pentingnya kedudukan ibadah sholat dalam ajaran Islam. Selain itu juga ibadah sholat adaah salah satu cirri perbedaan antra orang Islam dengan orang kafir, semua keterangan dalam Al Qur'an dan hadits mengenai pentingnya ibadah sholat, ini menunjukkan bahwa sholat adalah salah satu faktor penting untuk bertakwa kepada Allah SWT. Bahkan sholat bukan saja salah satu unsur agama Islam sebagaimana amalan-amalan yang lain, akan tetapi sholat juaga adalah amalan yang mempunyai kedudukan sebagai unsure pokok dan tiang agama.

Oleh karena itu, apabila kita ingin semua amalan ibadah kita diterima oleh Allah SWT, sudah seharusnya kita menjaga kualitas sholat kita, dengan sekuat tenaga kita bertekat untuk tidak meninggalkan sholat dalam keadaan apapun. Karena semua itu sudah pasti membuat kita berbahagia di akhirat nanti.

Syahminan zaini dalam bukunya yang berjudul “Faedah Sholat Bagi Kehidupan Orang Yang Beriman”, memberikan keterangan tentang kedudukan dan nilai sholat dalam syariat Islam itu adalah :

a. Sholat adalah sebagai salah satu ajaran agama Islam disyariatkan oleh Allah SWT dengan cara yang amat istimewa, yaitu dengan cara isra’ dan mi’raj. Dimana sholat sebagai satu-satunya ajaran Islam yang disyariatkan oleh Allah langsung kepada Nabi Muhamad SAW lewat isra’ mi’raj
b. Sholat adalah sebagai ibadah pokok yang diwajibkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dan umatnya.
c. Ibadah sholat adalah satu-satunya ibadah pokok yang harus dilaksanakan oleh orang-orang yang beriman lima kali sehari semalam, sedangkan ibadah pook lainnya ada yang diwajibkan hanya sekali dalam setahun seperti ibadah puasa ramadhan dan ada pula yang sekali seumur hidup yaituibadah haji, itupun kalau sanggup dri segi ekonomi dan ilmu.
d. Shaolat adalah sebagai pembeda antara orang beriman dengan orang kafir. Allah SWT sangat membenci dan memberikan ancaman berat terhadap siapa saja yang meninggalkan dan melalaikan sholat. Bahkan orang yang dengan sengaja

meninggalkannnya disejajarkan dengan orang kafir di akhirat nanti.[20]

Jadi berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sholat itu memang penting dilaksanakan bagi orang muslim karena merupakan tiang agama Islam. Disamping itu sholat juga membedakan seorang muslim dengan orang yang non muslim.

Syarat, rukun dan yang membatalkan sholat

Dalam ajaran Islam setiap amalan ibadah sudah pasti sudah pasti ada aturan-aturan yang harus diikuti, jadi tidak seenakknya dalam menjalankannya. Ibadah sholatpun mempunyai aturan-aturan yang harus dijalani bagi orang yang akan menjalankannya, seperti harus terpenuhinya syarat dan rukun sholat sebelum mendirikan sholat. Dengan memperhatikan persyaratan dan rukun sholat diharapkan tujuan dan hikmah sholat tercapai, sehinnga pelakunya dapat merasakan ketenangan batindan akhlaknya semakin baik yang terhindar dari perbuatan keji dan mungkar

D. Tujuan dan Hikmah Sholat

Tujuan syara' menetapkan kewajiban sholat atas manusia yang terpenting di antaranya supaya manusia selalu menungat Allah SWT. Hubungan lansung antara manusia dengan AllahSWT Pencitanya adalah pada waktu manusia itu mengingat Allah SWT yang biasa disebut zikir. Allah SWT menyuruh memperbanyak zikir, baik dalam keadaan berdiri, duduk atau

[20] Muhammad Abdul Malik Az Zaghani, *Malang Nian Orang Yang Tidak Sholat*, h.29

sambil berbaring. Tentang suruhan Allah SWT untuk memperbanyak zikir banyak terdapat dalam Al-Qur'an di antaranya pada surat Ali-Imran ayat 41 :

وَٱذۡكُر رَّبَّكَ كَثِيرٗا وَسَبِّحۡ بِٱلۡعَشِيِّ وَٱلۡإِبۡكَٰرِ ﴿٤١﴾ قَالَ رَبِّ ٱجۡعَل لِّيٓ ءَايَةٗۖ قَالَ ءَايَتُكَ أَلَّا تُكَلِّمَ ٱلنَّاسَ ثَلَٰثَةَ أَيَّامٍ إِلَّا رَمۡزٗاۗ

Artinya: "*Berkata Zakariya: "Berilah Aku suatu tanda (bahwa isteriku Telah mengandung)". Allah berfirman: "Tandanya bagimu, kamu tidak dapat berkata-kata dengan manusia selama tiga hari, kecuali dengan isyarat. dan sebutlah (nama) Tuhanmu sebanyak-banyaknya serta bertasbihlah di waktu petang dan pagi hari".*

Dan surat Al-Ahzab ayat 41

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱذۡكُرُواْ ٱللَّهَ ذِكۡرٗا كَثِيرٗا ﴿٤١﴾

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, berzdikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya

Satu bentuk yang formal dari *zikir* itu adalah sholat: oleh karenanya Allah SWT menyuruh mendirikan sholat dalam rangka mengingat Allah SWT. Hal ini dinyatkan Allah SWT dalm firmanya pada surat Thoha ayat 14 :

إِنَّنِيٓ أَنَا ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّآ أَنَا۠ فَٱعۡبُدۡنِي وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ لِذِكۡرِيٓ ﴿١٤﴾

Artinya*: Sesungguhnya Aku Ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain aku, Maka sembahlah Aku dan Dirikanlah sholat untuk mengingat Aku.*

Adapun hikamah dari sholat itu sendiri banyak dijelaskan Allah SWT dalam Al-Qur'an di antarnya

a. Menjauhkan diri dari perbuatan keji dan mungkar seperti tersebut dalam surat Al-Ankabut ayat 45

ٱتْلُ مَآ أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ ٱلْكِتَٰبِ وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ ۖ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنْهَىٰ عَنِ ٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ ٱللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya :*Bacalah apa yang Telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan Dirikanlah sholat. Sesungguhnya sholat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar.dan Sesungguhnya mengingat Allah (sholat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

b. Memperoleh ketenangan jiwa sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Ra'du ayat 28

ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكْرِ ٱللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ ٱللَّهِ تَطْمَئِنُّ ٱلْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya: *(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, Hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram*.

Adapun hikmah sholat yang lain sholat mengandung makna pembinaan pribadi yaitu dapat terhindar dari perbuatan dosa dan kemungkaran. Orang yang melakukan sholat hidupnya akan terkontrol dengan baik. Setiap waktu sholat, seorang,Muslim menghadapkan dirinya ke hadapan Allah SWT meminta ampunan dan petunjuk-nya melalui bacaan sholat yang diucapkannya. Setelah sholat ia dapat kembali dalam kegiatan rutinya dengan jiwa yang sudah bersih, semangat bersih, semangat baru, dan harapan yang segar. Pribadi yang terkontrol sedemikian rupa, minimal limakali sehari

semalam, akan cenderung bertingkah laku yang baik, terhindar dari perbuatan dosa. Karena itu, orang yang sholat dengan benar terhayati dan khsyuk akan terhindar dari perbuatan dosa dan ingkar.

Semua ibadah yang dilakukan oleh orang muslim adalah dalam rangka mensyukuri nikmat Allah, begitu banyak nikmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada umat manusia, sehingga menuntut supaya manusia beribadah kepada-Nya. Sholat yang dilakukan oleh orang muslim merupakan tujuan dijadikannya manusia itu sendiri. Tiada lain dan tiada bukan sholat itu dituntut hanya untuk mengabdi kepada Allah yang merupakan hak-Nya yang harus ditunaikan. Disamping itu syara' menetapkan kewajiban shaolat atas manusia yang terpenting diantaranya supaya manusia selalu mengingat kepada Allah SWT.[21]

Sholat juga berarti mendekatkan diri kepada-Nya, menguatkan jiwa, keinginan mendekatkan diri kepada-Nya semata-mata mengagungkan Allah SWT, bukan berlomba-lomba memperturutkan hawa nafsu dalam mencapai kemegahan dan mengumpulkan harta.

Al-Qur'an juga menjelaskan bahwa shaolat akan membuat manusia menjauhkan diri dari perbuatan keji dan mungkar serta memperoleh ketenangan jiwa.[22]Disamping itu, tujuan pelaksanaan sholat tidaklah hanya ketentraman batin melainkan juga kesehatan badan, kemudahan rezki dan

[21] Amir Syafiruddin, *Garis-garis Besar Fiqh, (*Jakarta : Kencana, 2010), Cet. Ke-3, hal 22
[22] Amir Syarifuddin, *op. cit*., h.23

kemakmuran hidup.[23] Dengan kata lain, shaolat tidak hanya bertujuan untuk kepentingan rohani saja tetapi juga hal-hal yang bersifat jasmani.

Allah mewajibkan setiap ibadah sudah pasti ada hikmah dan manfaat dari amalan ibadah tersebut. Begitu juga dengan diwajibkannya ibadah sholat oleh allah SWT pasti mrngandung hikmah dan manfaat untuk orang yang melaksanakannya. Hikmah yang hakiki dari perintah sholat ini hanya Allah sendiri lah yang Maha Tahu.Namun demikian, karena mempunyai akal manusia dapat mempelajari hikmah-hikmah yang terkandung didalamnya semampu kekuatan akal yang dimilikinya. Banyak sekali hikmah dan manfaat dari ibadah sholat, baik yang dihasilkan melalui bacaan-bacaan sholat maupun gerakan anggota badan dalam sholat, baik untuk kesehatan jasmani (fisik) maupun rohani (fisikis). Diantara hikmah dan manfaat sholat yang banyak terkandung Al Qur'an, hadits dan penelitian ilmiah, diantaranya :

a) Sholat memiliki pengaruh yang besar baik terhadap individu maupun sosial.

    1. Secara individu, sholat menjadikan seseorang dekat dengan tuhan-nya, karena sholat bukan hanya sekedar ibadah fisik yang ditata dengan himpunan zikir dan tata disiplin, namun didalamnya terkandung hubungan-hubungan batin antara seorang hamba dan khaliknya.

[23] Baihaqi A.K, *Fiqih Ibadah*, (Bandung: M2S, 1996), Cet. Ke 1, h. 40

2. Secara social, sholat dapat menjadikan seseorang mempunyai rasa tanggung jawab terhadap masyarakat, karena sholat mndidik pelakunya untuk selalu disiplin, teliti, kebersihan dan lain sebagainya.

b) Sholat dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar, dan membimbing pelakunya kejalan yang lurus.

c) Sholat akan mendatangkan rahmat Allah, sehingga apa yang di cita-citakan dapat dicapai dengan mudah.

d) Sholat dapat menyelesaikan segala kesulitan duniawi yang dihadapi manusia, karena sholat tempat seorang hamba mengadukan kenyataan hidupnya secara alami kepada Allah SWT, untuk memohon pertolongan dan petunjuk-nya.

e) Sholat dapat menghapus berbagai dosa kecil yang ada pada diri manusia, dan menjadikan mereka mendapatkan ampunan dari Allah SWT serta dapat menyingkitkan kegelapan yang ada pada hati manusia dan menggantinya dengan cahaya yang terang benderang.

f) Memupuk rasa solidaritas, persatuan dan kesatuan. Dalam ajaran Islam ibadah sholat lebih utama dikerjakan dengan berjamaah di mesjid, dengan bertemunya banyak jamaah di mesjid akan membuat orang bersolidaritas dalam bermasyarakat.

g) Melatih konsentrasi, sholat yang dilakukan dengan khusyu akan melatih konsentrasi pikiran, perasaan kemauan dan hatinya di pusatkan (dikonsentrasikan) hanya kepada Allah SWT.

Sholat disamping memiliki hikmah dan manfaat, juga terdapat keutamaan yang sangat luar biasa diberikan oleh Allah kepada manusia bagi yang melaksanakan secara sungguh-sungguh.Adapun keutamaan yang terdapat dari melaksanakan sholat yaitu :

a. Allah SWT. Akan memberikan lima jaminan bagi orang yang istiqamah menjaga sholatnya dengan *khusyu wal khudu,* yaitu :
   1) Rezkinya diberkahi,
   2) Dibebaskan dari azab kubur
   3) Menerima kitab catatan amal dengan tangan kanannya
   4) Melintasi shirat seceat kilat
   5) Masuk syurga tanpa hisab

Barang siapa yang menjaga shaolatnya selama 40 hari tanpa tertinggal *takbirtul ula* maka ia akan mendapatkan dua jaminan, yaitu dibebaskan dari siksa neraka dan dibebaskan dari sifat munafik

a) Syarat-syarat sah sholat

1) Islam

Sholat hanya diwajibkan atas orang Islam saj, dan tidak atas orang kafir.Walaupun mereka itu sholat, maka sholat

mereka itu tidak syah, karena sholat itu merupakan bagian dari Islam.Tetapi mereka tetap diazab nanti di akhirat, sebab mereka tidak mau mengerjakan sholat, sedang mereka dapat mengerjakannya dengan mengambil jalan masuk Islam, maka kewajiban yang telah mereka tinggalkan dulu ketika dalam keadan kafir, tidaklah wajib mengqadhanya.Baik itu sholat, puasa, zakat, haji ataupun ibadah-ibadah lainnya.

2) Baligh dan berakal

Sholat tidak diwajibkan kepada anak-anak, hingga mereka mencapai usia baliqh.baliqhnya dapat diketahui dengan keluarnya mani misalnya mimpi bersetubuh dengan wanita bagi laki-laki dan keluarnya darah haid bagi perempuan. Namun bagi anak yang belum cukup umur, apabila mereka sudah berumur tujuh tahun, orang tua wajib menyuruh anaknya untuk belajar sholat dan apabila mereka sudah berumur sepuluh tahun, maka orang tua harus menyuruh mereka untuk mengerjakan sholat dan memukul mereka apabila tidak melaksanakannya.

Disamping itu sholat tidak diwajibkan atas anak kecil, orang gila, dan orang yang sedang mabuk, karena mereka tidak dituntut untuk mengerjakan sholat.

3) Suci seluruh anggota badan, pakaian dan tempat dari najis

Orang yang melaksanakan sholat harus bersih badannya, pakaiannya, dan tempat sholatnya dari najis. Yang disebut najis itu adalah setiap kotoran seperti urin dan tinja dan segala sesuatu yang dilarang mengkonsumsi seperti darah, khamar dan lainnya. Jika ada kotoran yang melekat pada pakaian, maka harus dibersihkan dengan air.[24]

4) Mengetahui masuknya waktu sholat

Sebelum melaksanakan sholat, kita harus mengetahui kapan waktu sholat itu masuk. Dalam menentukan kapan waktu sholat masuk, kita bisa mendengarkan seruan azan, yakin dengan telah masuknya waktu sholat atau dengan cara ijtihad.[25]

5) Suci dari hadas kecil dan besar

Jika seseorang hendak melaksanakan sholat, maka dia harus suci dari hadas besar dan kecil. Yang dimaksud dengan hadats kecil ialah keadaan diri seseorang yang dalam sifat tidak bersih dan baru menjadi bersih jika ia sudah berwudhu'. Sedangkan yang dimaksud dengan hadas besar ialah keadaan seseorang yang tidak bersih dan berbau yang apabila dikatakan suci jika telah melaksanakan mandi.

---

[24] Amir syarifuddin, *Garis*...., hal 26
[25]Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah,* (Bandung: PT Alma'rif, 2012) hal 290

6) Menutup aurat

Menutup aurat berarti menutup bagian-bagian tubuh yang tidak boleh terlihat dari pandangan manusia.Maksudnya adalah bahwa pada waktu sholat aurat harus di tutup dengan apapun yang dapat menghalangi tampaknya warna kulit, baik laki-laki maupun perempuan.

7) Menghadap kiblat.[26]

Menghadap kiblat berarti wajah lahir dari segala sesuatu (yang duniawi) ke ararah rumah Allah (baitullah)yaitu ka'bah di mekkah.

b) Rukun-rukun sholat

Setelah syarat-syaratnya terpenuhi, sholat segera dapat dikerjakan dengan harus memenuhi rukun-rukunnya. Dengan kata lain, apabila satu rukun saja yang ketinggalan, maka tidak syah sholat yang dilakukan.

Dengan memberikan jumlah rukun dalam sholat, terdapat banyak perbedaan pendapat para ahli, namun yang disepakati dalam rukun sholat itu hanya enam macam saja.[27] Akan tetapi pada pembahasan ini, penulis akan menjelaskan rukun sholat yang terdiri dari 12 macam, yaitu:

---

[26] Amir syarifuddin, *Garis*...., hal. 24-26
[27] Rahman Ritonga,*Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama,1997), h. 99

a. Berdiri bagi yang sanggup

Seseorang yang hendak mengerjakan sholat, diharuskan dengan berdiri selagi mampu melaksanakannya, kalau tidak mampu dapat dilakukan dengan duduk, dan kalau tidak juga mampu boleh dilakukan dengan berbaring ke sebelah kanan, dan kalau tidak juga mampu dapat dilakukan dengan menelentang dengan kedua kaki menghadap kiblat, dan kalau juga tidak mampu sholat dapat dilakukan dengan isyarat saja atau dalam hati saja. Karena Allah tidak memberatkan seseorang, kecuali sekedar kekuatannya.

b. Takbirratul Ihram, yaitu dengan lafaz (Allah Maha Besar), lafaz ini diucapkan sambil mengangkat kedua belah tangan kemudian mendekapkannya pada dada.

c. Membaca surat Al-Fatihah

Membaca Al-Fatihah merupakan rukun di setiap rakaat,baik sholat fardhu maupun sunnah, baik sebagai imam atau makmum, ataupun sholat sendirian. Karena Nabi Muhammad SAW. Ketika mengajari tata cara sholat bagi orang yang kurang semurna sholatnya, beliau menyuruhnya untuk membaca surat Al-Fatihah di setiap rakaat kecuali bagi makmum yang mana imamnya sedang membaca Al-Fatihah

dengan suara yang jelas, maka dia tidak wajib membaca surat Al-Fatihah.

d. Rukuk pada tiap rakaat

Rukuk dilakukan setelah membaca surat atau ayat Al-Qur'an yaitu dengan membungkukkan badan, dengan telapak tangan berada diatas lutut, sehingga dalam keadaan *thuma'nnah* dapat berhenti dengan tenang.[28]

e. I'tidal (bangkit dari rukuk), posisi berdiri sebelum rukuk.

Iktidal merupakan rukun sholat walaupun dalam sholat sunah, karena ada perintah yang tertera dalam hadits "sholatlah seperti kalian melihat aku sholat." Iktidal secara bahasa adalah istiqamah dan kejujuran, sedangkan secara agama adalah kembali berdirinya seseorang yang sedang sholat setelah rukuk dengan berdiri ataupun dengan rukuk.

f. Sujud

Dilakukan setelah membaca *tahmid* ketika berdiri dari rukuk. Cara melakukannya yaitu dengan membungkukkan badan dan meletakkan anggota-anggota badan tertentu ditempat sholat, seperti dengan meetakkan dahi ke bumi

[28] Khalid Bin Ali, *Buku Pintar Ibadah Lengkap Dan Mudah,* (Klaten : Wafa Press, 2009) cet. Ke 1, h. 104-106

(*sajadah*) smbil membaca *Allahu Akbar* dan setelah sujud membaca tasbih.

g. Duduk diantara dua sujud

Duduk diantara dua sujut itu adalah rukun *qasbir* (pendek) sebagaimana iktidal. Jadi tidak boleh dipanjangkan.Apabila ada seseorang memperlama duduk diantara dua sujut maka sholatnya batal.

Pada waktu dudk di antara dua sujud disunahkan duduk iftirasy, duduk iftirasy merupakan duduk di atas mata kaki kiri, sedangkan telapak kaki kanan ditegakkan dan ujung jari kaki kanan di hadadapkan ke kiblat, dua telapak tangan diletakkan di atas paha dan ujung jarinya lurus dengan lutut.

h. Thuma'ninah

Thuma'ninah adalah diam sebentar sebagai pemisah antara bangun dan turun pada waktu rukuk, iktidal, sujud, dan duduk diantara dua sujud.batasan thuma'ninah adalah anggota badan seseorang yang sedang sholat diam sejenak sebagai pemisah antara rukun yang satu dengan rukun berikutnya.[29]

i. Duduk Tasyahud akhir serta thuma'ninah.[30]

---

[29] Masykuri Abdurrahman, *Kupas Tuntas Sholat Tata Cara dan Hikmahnya*. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006). H. 66-68

[30] Abdul Kadir Nuhuyanan, *Pedoman dan Tuntunan Sholat Lengkap*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), h. 21

Duduk tasyahud akhir ini disebut juga dengan duduk tawarruk, yaitu yaitu kaki kiri disilangkan ke kanan dan letakkan di bawah kaki kanan, sedangkan kaki kanan ditegakkan dan ujung-ujung jarinya dihadapkan ke kiblatserta pinggul duduk di atas lantai.[31]

j. Membaca syalawat kepada Nabi SAW.

Membaca syalawat kepada Nabi SAW.Merupakan rukun sholat setelah tasyahud akhir, karena ada perintah yang dijelaskan di dalam hadits.

k. Tertib antar rukun

Karena Rasullah SAW sholat dengan tertib, dan bersabda, "Sholatlah kamu sebagaimana kamu melihat aku sholat."

l. Salam

Mengucapkan salam pada waktu duduk hukumnya wajib. Ucapan slam paling minimal adalah satu kali, satu kali menghadap ke kanan dan satu kali menghadap ke kiri.[32]

c) Hal-hal yang membatalkan sholat

[31]*Ibid*, h. 163

[32] Khalid Bin Ali, *Buku Pintar Ibadah Lengkap Dan Mudah,* (Klaten : Wafa Press, 2009) cet. Ke 1, h. 108

1. *Makan dan minum dengan sengaja, maksudnya makan dan minum dengan sengaja adalah mengunyah dan menelan sisa makanan dan minuman yang masih tersisa di dalam mulut.*
2. *Berbicara dengan sengaja bukan untuk kemaslahatan sholat*
3. *Meningglkan suatu rukun dan syarat dengan sengaja dan tidak ada uzur*
4. *Tertawa dalam sholat*
5. *Berhadas.*
6. *Terbuka aurat*
7. *Berniat membatalkan sholat*
8. *Bergerak berturut-turut lebih dari tiga kali*[33]

E. Pembagian Sholat

1. Sholat Sunnah

Sholat tathawwu' adalah termasuk amal taqarub kepada Allah SWT yang paling afdal setelah jihad di jalan Allah SWT dan menuntut ilmu. Sebab, Nabi senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan sholat sunnah, maupun ibadah-ibadah lainya.

Adapun pengetian lain dari sholat sunnah adalaha Tathawwu' pada asalnya adalah mengerjakan ketaatan.Dalam istilah syar'i artinya

[33]Khalid Bin Ali, *Buku Pintar Ibadah Lengkap Dan Mudah,* (Klaten : Wafa Press, 2009) cet. Ke 1, h. 108

mengerjakan ketaatan-ketaatan yang tidak wajib. Sholat sunnah adalah tambahan sholat fardhu.[34]

1. Sholat sunnah tathawwu' ada dua macam

   Pertama, sholat yang dibatsai waktu tertentu, atau terikat dengan tempat atau kondisi tertentu. Sholat sunnah semacam ini dinamakan annawafil al-muqayyadah, seperti sunnah rawatib, sunnah Dhuha dan lain sebagainya.

   Kedua, sholat sunnah yang tidak dibatsi oleh waktu, dan tidak terikat kondisi dan tempat tertentu. Jenis ini dinamkan an-nawafil al-muthalaqah sebagaimana akan dijelaskan kemudian.[35]

   Sholat sunnah adalah sholat yang dilakukan di luar sholat wajib (fardhu). Sholat sunnah tersebut banyak macamnya, ada yang pengerjaannya disunanahkan untuk berjamaah dan ada pula yang sendiri (tidak berjamaah).

   Sholat sunnah secara garis besar di bagi menjadi dua macam, yaitu sholat sunnah rawatib dan sholat sunnah selain rawatib (ghairu rawatib): Sholat sunnah rawtib adalah sholat sunnah yang dikerjakan dengan terikat atau mengiringi sholat fardhu. Sedangkan Sholat sunnah selain rawatib (ghairu rawatib), yaitu sholat sunnah yang terikat dengan waktu, tertentu seperti: sholat

[34] Abu Malik Kamal,*Shahih Fiqih Sunnah*,(Jakarta : Pustaka At-Tazkia , 2006),Cet 2, hal 1
[35] Khalid bin Ali, *Buku Pintar Ibadah* , (Klaten : Wafa Pres, 2008), Cet 1, Hal 135

Dhuha, witir, keadaan tertentu seperti : khusuf, kusuf, istiqa' dan lain sebagainya[36]

A. Sholat Sunnah Dhuha

1. Latar Belakang Sholat Sunnah Dhuha

Matahari telah meninggi, terik cahayanya pun mulai menyengat.Jilatan panasnya seakan membakar wajah.Waktu dhuha telah tiba.Waktu untuk bekerja dan menunaikan kebutuhan. Meskipun beban risalah begitu berat seperti, menjamu duta-duta yang datang berkunjung, memberikan ta'lim (pengarahan) kepada para sahabat Radhiallaahu anhum serta menunaikan hak keluarga, namun beliau tidak pernah lupa beribadah kepada Allah Subhannahu wa Ta'ala

2. Pengertian Sholat Dhuha

Shaolat sunnah yang dikerjakan pada waktu matahari naik kira-kira sepenggalan sampai matahari agak tinggi dan agak kepansan (kira-kira pukul 07.00-11.00). Jumlah rakaatnya boleh dua rakaat, empat rakaat, enam rakaat, dan paling banyak dua belas rakaat.[37] Menurut Khalid bin Ali Sholat Dhuha Hukumnya sunnah muakkad setiap hari secara mutlak, berdasarkan firman Allah Surat An- Nur : 36-37

---

[36] Abdul Kadir N., dkk, *Pedoman dan Tuntunan Sholat Lengkap*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2002), Cet 1, Hal 68

[37] Abdul Khadir N, dkk.....hal 71

ۙلَّا رِجَالٌ ﴿٣٦﴾ وَٱلۡأٓصَالِ بِٱلۡغُدُوِّ فِيهَا لَهُۥ يُسَبِّحُ ٱسۡمُهُۥ فِيهَا وَيُذۡكَرَ تُرۡفَعَ أَن ٱللَّهُ أَذِنَ بُيُوتٍ فِي
ۙقُلُوبُ فِيهِ تَتَقَلَّبُ يَوۡمٗا تَخَافُونَ ٱلزَّكَوٰةِ وَإِيتَآءِ ٱلصَّلَوٰةِ وَإِقَامِ ٱللَّهِ ذِكۡرِ عَن بَيۡعٞ وَلَا تِجَٰرَةٞ تُلۡهِيهِمۡ
﴿٣٧﴾ وَٱلۡأَبۡصَٰرُ ٱل

Artinya:36.*Bertasbih[kepada Allah di masjid-masjid yang Telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang,*

37. *Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat. mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang.*

Sholat Dhuha adalah sholat sunnah yang dilakukan mulai dari matahari terbit seukuran tombak sampai sebelum masuk waktu sholatDzhuhur. Adapun jumlah roka'aknya 2 samapai 12 roka'at, mayoritas sholat Dhuha dilaksanakan rakaat.

Sholat Dhuha adalah sholat sunnah untuk memperbanyak rizki yang di berikan oleh Allah SWT. Bisa disebut juga untuk menambah rizki. Karena nabi telah menganjurkan sholat inidari Aisyah, ia berkata: "*Saya tidak pernah sama sekali melihat Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menunaikan sholat Dhuha, sedangkan saya sendiri mengerjakannya. Sesungguhnya Rasulullah SAW pasti akan meninggalkan sebuah perbuatan meskipun beliau menyukai*

untuk mengerjakannya. Beliau berbuat seperti itu karena khawatir jikalau orang-orang ikut mengerjakan amalan itu sehingga mereka menganggapnya sebagai ibadah yang hukumnya wajib (fardhu).”[HR. Bukhari, Muslim, Abu Dawud, Ahmad, Malik dan Ad-Darami]**.**[38]

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan waktu Dhuha adalah waktu menjelang tengah hari (kurang lebih pukul 10.00). Sedangkan menurut Ubaid Ibnu Abdillah, yang dimaksud dengan sholat Dhuha adalah sholat sunnah yang dikerjakan ketika pagi hari pada saat matahari sedang naik[39]

Mengenai waktu sholat Dhuha Ubaid Ibnu Abdillah memaparkan yaitu

1) Rukun Sholat Dhuha
    a. Niat didalam hati berbarengan dengan Takbiratul Ihram
    b. Membaca niat sholat duha
    c. Membaca doa Iftitah
    d. Membaca surat al Fatihah
    e. Membaca satu surat didalam Alquran.Afdholnya rakaat pertama surat Asysyams dan rakaat kedua surat Allail
    f. Ruku’ dan m embaca tasbih tiga kali

[38]http://orgawam.wordpress.com/2008/05/27/macam-macam-sholat-sunnah/ di akses tgl 2016-03-14

[39] Ubaid Ibnu Abdillah, *Keutamaan dan Keistimewaan; Sholat Tahajud, Sholat Hajat, Sholat Istikharah, Sholat Dhuha,* (Surabaya, Pustaka Media, tth), hal 127

g. I'tidal dan membaca bacaanya

h. Sujud pertama dan membaca tasbih tiga kali

i. Duduk diantara dua sujud dan membaca bacaannya

j. Sujud kedua dan membaca tasbih tiga kali

3. Waktu Sholat Dhuha

Adapun waktu pelaksanaan sholat Dhuha adalah sejak matahri beranjak naik setinggi tombak, yaitu sekitar sepuluh menit setelah matahari mulai beranjak naik setinggi tombak, yaitu sekitar sepuluh menit setelah matahri terbit.Waktu pelaksanaan terus berlanjut hingga menjelang tergelincirnya matahari, sekitar sepuluh menit menjelang zawal, yaitu ketika matahari tepat berada di atas kepala atau tengah-tengah langit.Yang lebih utama adalah sholat Dhuha pada saat panas matahari mulai menyengat

Waktunya dimulai setelah matahari mulai meninggi, dan berakhirya waktu dimakruhkannya hingga menjelang tergelincir matahari selagi belum masuk waktu larngan, menurut jumhur ulama[40]

4. Hukum Sholat Dhuha

Para ahli ilmu berselisih pendapat tentang hukum sholat Dhuha. Dalam hal ini ada tiga pendapat :

[40] Abu Malik Kamal.....hal 85

1. Dianjurka secara mutlak, dan dianjurkan dikerjakan secara rutin. Ini madzhab jumhur. Madzhab ini berpegang pada hadis Abu Hurairah, ia mengatakan, *kekasihku berwasiat kepadaku tiga perkara : berpuasa tiga hari setiap bulan, mengerjakan sholat Dhuha, dan sholat witir sebelum tidur*
2. Dianjurkan sekali waktu dan ditinggalkan pada waktu yang lainya, serta tidak merutinkannya. Ini madzhab Hanabilah
3. Tidak disyariatkan kecuali karena suatu sebab, seperti terlewat mengerjakan Qiyamul Lail dan selainya. Ini adalah pendapat yang dipilih oleh Ibnu Al-Qayyim[41]

5. Keutamaan Sholat Dhuha

Banyak hadis shahih menyebutkan tentang keutamaan Sholat Dhuha di antarnya :

1. Hadis Abu Dzar ia mengatakan Rasulullah bersabda

يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سُلاَمَى مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ وَنَهْىٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ وَيُجْزِئُ مِنْ ذَلِكَ رَكْعَتَانِ يَرْكَعُهُمَا مِنَ الضُّحَى

:"Setiap persendian salah seorang dari kalian wajib dikeluarkan sedekahnya. Setiap tasbih sedekah, setiap tahmid sedekah, setiap tahlil sedekah, setiap takbir sedekah, setiap amar ma'ruf sedekah, dan setiap nahi mungkar sedekah.Dan dua rakaat Dhuha sudah cukup untuk menggantikan semua ini(HR. Muslim no. 720).

2. Hadis dari Buraidah bahwa Rasulullah bersabda :

[41] Abu Malik Kamal.....hal 82-83

أبى بُرَيْدَةَ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ « فِى الإِنْسَانِ سِتُّونَ وَثَلاَثُمِائَةِ مَفْصِلٍ فَعَلَيْهِ أَنْ يَتَصَدَّقَ عَنْ كُلِّ مَفْصِلٍ مِنْهَا صَدَقَةٌ ». قَالُوا فَمَنِ الَّذِى يُطِيقُ ذَلِكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ « النُّخَاعَةُ فِى الْمَسْجِدِ تَدْفِنُهَا أَوِ الشَّىْءُ تُنَحِّيهِ عَنِ الطَّرِيقِ فَإِنْ لَمْ تَقْدِرْ فَرَكْعَتَا الضُّحَى تُجْزِئُ عَنْكَ

> *"Dalam tubuh manusia terdapat 360 persendian, dan dia wajib mengeluarkan sedekah untuk tiap persendiannya, " Mereka bertanya, "siapakah yang sanggup, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "Ludah dalam masjid yang dipendamnya, atau sesuatu yang disingkirkannya dari jalan. Jika ia tidak mampu, maka dua rakaat Dhuha sudah mencukupinya*." (HR. Ahmad, 5: 354. Syaikh Syu'aib Al Arnauth mengatakan bahwa hadits ini ***shahih ligoirohi***)
>
> " Dua hadis di atas menunjukan atas besarnya keutamaan sholat Dhuha, besar kedudukannya, dan ditekankan pensyariatanya. Dua rakaat Dhuha setara dengan mengeluarkan sedekah untuk 360 persendiannya. Karena sedemikian besar nilainya, maka sudah sepantasnya sholat Dhuha dilakukan secara rutin[42]

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.

[42] Abu Malik Kamal.....80

Jenis penelitian yang akan penulis lakukan ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang mencoba menggambarkan, memaparkan, dan menafsirkan suatu fenomena yang terjadi saat ini. Di sini penulis akan mencoba menggambarkan atau memaparkan tentang pelaksanaan sholat dhuha di MTsN Kubang Putih Kec. Banuhampu Kab. Agam.

B. Lokasi Penelitian.

Penelitian ini akan penulis laksanakan di MTsN Kubang Putih Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. Adapun alasan penulis mengambil lokasi ini karena di MTsN Kubang Putih Kec. Banuhampu Kab. Agam penulis melihat permasalahan yang mana Kurangnya pengawasan dari guru dalam pelaksanaan sholat Dhuha, kurang sadarnya siswa dalam pelaksanaan sholat Dhuha dan kurang tegasnya guru, sehingga sering lalainya siswa dalam malaksankan sholat Dhuha.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya ataupun orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti atau pewawancara mendalam. Ada dua kategori informan: informan kunci dan pendukung. Para informan utama adalah imforman yang memberikan tentang orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti. Informan pendukung adalah informan yang memberikan keterangan

tentang dirinya, tentang perbuatannya, tentang pikirannya, tentang interpretasinya (maknanya) atau tentang pengetahuannya.[43]

Untuk mendapatkan informasi tentangPelaksanaan Sholat Dhuha di MTsN Kubang Putih Kec. Banuhampu Kab. Agam. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah guru dan siswa sebagai informan kunci dan kepala sekolah sebagai informan pendukung.

D. Teknik Pengumpulan Data.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematika gejala-gejala yang diselidiki, observasi merupakan cara pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan mencatat untuk mendapatkan data awal tentangPelaksanaan Sholat Dhuha di MTsN Kubang Putih Kec. Banuhampu Kab. Agam. Hasil observasi ini menguatkan data yang diperoleh dari wawancara.

2. Wawancara

Adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-ketarangan. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang penulis gunakan untuk mendapatkan keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka

[43]Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 139.

dengan orang yang dapat memberikan keterangan (objek yang diteliti adalah siswa).[44]Dalam hal ini, penulis melakukan wawancara langsung dengan siswa untuk mendapatkan data tentangpelaksanaan sholat Dhuha di MTsN Kubang Putih Kec. Banuhampu Kab. Agam. Maka penulis melakukan wawancara untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada siswa dan guru di MTsN Kubang Putih Kec Banuhampu Kab. Agam. Dalam hal ini penulis menggunakan wawancara terbuka, yaitu wawancara yang menggunakan panduan pokok masalah yang diteliti.

3. Dokumentasi

   Merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun data dan menganelisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.[45]Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah, data-data yang dimaksud penulis pada penelitian ini yakni impelmentasi sholat Dhuha di MTsN Kubang Putih Kec. Banuhampu Kab. Agam.

E. Teknik Analisis Data.

[44]Cholid Narbuko dan Abu Amadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 83.

[45]Nana Syaodih Sukma Dinata, *Metodelogi Penelitian Pendidikan,* (Bandung :PT Remaja Rosdakarya offset, 2009), hal.221

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul maka penulis menggunakan analisis deskriptif analitik, maksudnya data yang telah diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dalam bentuk kualitatif.

Terdapat tiga alur kegiatan yang akan dilakukan dalam analisis data ini yaitu :

1. Reduksi Data.

   Data yaitu suatu proses penyelesaian satuan (unit), penyederhanaan, pengabstrakan dan pemindahan data yang mentah yang diperoleh dari matrik catatan lapangan sebagai wahana perangkuman data. Langkah ini penulis lakukan dengan cara memeriksa dan menganalisis seluruh data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Setelah diperiksa, dilakukan penyeleksian dan penyederhanaan data sesuai dengan data yang dibutuhkan berdasarkan fokus penelitian, kemudian membuat atau melakukan koding dengan memberikan kode pada setiap satuan agar tetap dapat ditelusuri data satuannya, berasal dari sumber mana.

2. Display Data.

   Display data yaitu penyajian data dengan cara menampilkan informasi yang didapatkan melalui kegiatan reduksi, kemudian informasi yang diperoleh baik melalui observasi maupun wawancara dihimpun dan diorganisasikan berdasarkan fokus masalah yang penulis teliti.

3. Verifikasi

Verifikasi merupakan proses penarikan kesimpulan dan pembuktian kebenaran suatu penelitian.

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunkan teknik trigulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi yang paling banyak digunakan adalah teknik pemeriksaan melalui sumber lain.

Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Memandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.[46]

Untuk mengetahui keabsahan data yang penulis teliti, maka penulis menggunakan teknik membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.Dalam menganalisis data, penelitian menggunakan penelitian kualitatif yaitu menganalisis data yang dijabarkan dalam kalimat verbal yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

BAB IV

[46]Lexy j, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h.228

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah MTsN Kubang Putih

Berdirinya MTsN Kubang Putih adalah Sekolah Pendidikan Islam (SPI) yang didirikan oleh Hj. Nurhannah pada tahun 1964, yang merupakan filial (kelas jauh) MTsN Bunian Bukareh. Pada tahun 1993 diresmikan menjadi MTsN Negeri Kubang Putih yang terletak dikaki gunung merapi yang berjarak lebih kurang 5 km dari pusat kota Bukittinggi, di kecamatan Banu Hampu Kabupaten Agam. Madrasah ini di bangun atas dasars kerja sama masyarakat beserta dukungan pemerintah kecamatan sehingga bangunan madrasah ini seperti saat sekarang ini. Sejak didirikan kepala madrasah yang ditugaskan adalah:

Table I: Pemengang jabatan kepala sekolah tahun 1964-2014 (sekarang) MTsN Kubang Putih.

NO	Nama Kepala Sekolah	Tahun Ajaran
1.	Baktiar Katip	1964-1992
2.	Drs. Jasmine A.N	1992-1994
3.	Drs. Faisal Ahmad	1994-1997
4.	Sudirman B.A	1997-1998
5.	Zulfauzen, B.A	1998-2002
6.	Drs. A.Caswaini	2002-2005

7.	Drs. Nuruddin	2005-2009
8.	Basrial, S.Ag. M.Pd	2010-2013
9	Drs.H. Iswandi, S.Pd	2013- sekarang

Dalam perkembangan MTsN Kubang Putih tidak dapat terlepas dari visi dan misi yang dijadikan dasar untuk pengembangan madrasah. Adapun visi dan misi MTsN Negeri Kubang Putih adalah:

- ***Visi***

Terwujudnya generasi yang beriman dan bertakwa serta berprestasi di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

- ***Misi***

1. Meningkatkan kegiatan keagamaan serta rutin
2. Meningkatkan kinerja professional guru dan pegawai.
3. Mengontrol pelaksanaan belajar mengajar.
4. Mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler sesuai bakat dan minat siswa.
5. Memberdayakan seluruh personil madrasah.
6. Menciptakan lingkungan yang asri dan Islami.

- ***Tujuan sekolah***

1. Berprestasi dalam kegiatan agama dan kepedulian madrasah.

2. Berprestasi dalam memperoleh nilai UN, UAM dan UAS
3. Berprestasi dalam saingan masuk kejenjang SLTA negeri.
4. Berprestasi dalam menerapkan IMTAQ dan IPTEK
5. Berprestasi dalam kegiatan kompetensi
6. Berprestasi dalam keinginan dan kebersihan madrasah.

- ***Identitas sekolah***

Table 2: identitas MTsN Kubang Putih tahun ajar

NO	IDENTITAS SEKOLAH	
1.	Nama Sekolah	MTsN Kubang Putih
2.	N.I.S	121113060023
3.	N.P.S.N	10.30.05.64
4.	Alamat	Kubang putih
	Kecamatan	Banuhampu
	Kabupaten	Agam
	Provinsi	Sumatera barat
5.	Kode pos	26181
6.	Nomor telepon	(0752) 7835572
7.	Status sekolah	Negeri
8.	Akreditasi	A
9.	SK Kelembagaan	Menteri Agama nomor:

		244/ 1993
10	Tahun didirikan	1964
11.	Kegiatan belajar mengajar	Pagi
12.	Status tanah	Sertifikasi nomor: 4881 m
13.	Luas tanah	3799 m
14.	Bangunan sekolah	Milik pribadi
15.	Jarak ke pusat kecamatan	5 km
16.	Jarak ke pusat kota	4 km
17.	Terletak pada lintas	Kabupaten
18.	Organisasi penyelenggaraan	25 ktober 1993

2. Sistem Pendidikan

Kurikulum yang di pakai sekarang ini masih kurikulum 2013 bagi kelas VII dan VIII, sedangkan untuk kelas IX kurikulum yang dipakai kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)

3. Personil Madrasah

1. Guru

NO	Mata pelajaran/ bidang studi	Guru		Jumlah
		Laki-laki	perempuan	
1.	B. Indonesia	1	3	4

2.	Qur'an Hadits	-	3	3
3.	B. Inggris	-	5	5
4.	B. Arab	2	2	4
5.	Aqidah Akhlak	-	2	2
6.	Seni Budaya	-	2	2
7.	PPKN	-	3	3
8.	BAM	-	1	1
9.	BK	-	1	1
10.	Matematika	-	3	3
11.	Fiqih	-	3	3
12.	IPS	1	5	6
13.	IPA	-	6	6
14.	SKI	1	3	4
15.	TIK	-	1	1
16.	Penjaskes	1	-	1
Jumlah		6	43	49

Jumlah guru : 49 orang termasuk kepala sekolah

Guru tidak tetap : 26 orang

2. Pengawai tata usaha

Pegawai negeri sipil : 6 orang

Pegawai tidak tetap : 2 orang

Penjaga sekolah : 2 orang

3. Siswa

NO	KELAS	KELAS ROMBEL	SISWA		JUMLAH
			L	P	
1.	VII	7	80	128	208
2.	VIII	6	82	153	235
3.	IX	7	66	108	174
Jumlah		19	228	389	617

B. Temuan Khusus

Kedisiplinan merupakan suatu yang sangat di butuhkan , karena dengan disiplin sesuatu dapat berjalan sesuai dengan semestinya, dengan disiplin guru dan siswa dapat mencapai tujuan pendidikan dengan maksimal. Disiplin juga merupakan hal penting yang harus di tanamkan kepada peserta didik di sekolah sedini mungkin. Sekolah adalah tempat utama untuk melatih dan memahami pentingnya dalam kehidupan sehari- hari dengan peraturan dan tata tertib kelas yang di terapkan setiap hari dan dengan kontrol yang terus menerus, maka siswa akan terbiasa berdisiplin

Kelas harus mempunyai peraturan dan tata tertib, dimana peraturan dan tata tertib kelas ini harus di jelaskan dan di contohkan serta dilaksanakan

secara terus menerus kepada peserta didik, karena peraturan dan tata terib merupakan suatu alat untuk mengatur prilaku yang diharapkan terjadi pada diri peserta didik. Suatu peraturanmenunjuk kepada patokan atau standar untuk aktifitas umum yang harus di penuhi oleh siswa, seperti: siswa harus mendengarkan dengan baik apa yang dijelaskan oleh guru. Sedangkan tata tertib menunjuk kepada patokan atau standar untuk aktifitas khusus, seperti : menggunakan pakaian seragam.[47]

Berarti disini terlihat bahwa sekolah memiliki peranan penting dalam menerapkan kedisiplinan kepada peserta didiknya. Salah satu upaya pendisiplinan yang dilakukan sekolah adalah dengan membuatkan suatu format tata tertib siswa sehingga nantinya dengan memahami tata tertib yang dibuatkan itu setiap kegiatan dalam proses pendidikan dapat berjalan dengan lancar.

Dalam upaya menerapkan kedisiplinan kepada peserta didiknya, MTsN Kubang Putih membuat suatu draf tata tertib siswa yang disusun bersama oleh kepala sekolah, guru,dan orang tua siswa. Draf tata tertib tersebut terdiri dari 4 (empat) bagian pokok atau sub yang meliputi: masalah kehadiran peserta didik , cara berpakaian dan penampilan, larangan –larangan serta sanksi terhadap masing- masing pelanggaran.[48]

---

[47] Maman Rachman, *Manajemen Kelas,*(Jakarta : Depdikbut Dirjend Pendidikan Tinggi, 1999) h. 200

[48] Emma Zain, Djaka Dt. Sati, *rangkuman ilmu mendidik metode pendidikan, (* Jakarta : Mutiara sumber widya, 1997), h. 99

Disiplin yang timbul pada diri siswa terdiri dari beberapa deskriptor yaitu: keaktifan pada saat masuk kelas, kepatuhan pada saat masuk kelas, kesesuaian dan kelengkapan berpakaian, kepatuhan terhadap peraturan berpakaian, dan upaya yang dilakukan oleh guru. hal tersebutlah yang menjadi indikator kedisiplinan siswa.

Berkaitan dengan pelaksanaan sholat dhuha dalam pembinaan pembiasaan sholat sunnat di MTsN Kubang Putih Kec. Banuhampu Kab. Agam maka penulis mendapatkan informasi dari guru yang biasa mendapat giliran menjadi pembina dan ketertiban sholat dhuha.Hal ini di karenakan oleh penulis dipandang lebih mengetahui terhadap pelaksanaan sholat dhuha di MTsN Kubang Putih Kec. Banuhmpu Kab. Agam.

Ibuk Dra. Betti Erliza adalah Waka Kurikulum yang bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan kegiatan sholat dhuha yang rutin dilaksanakan setiap pagi sebelum waktu pembelajaran masuk.

1. Latar belakang dilaksanaannya sholat dhuha di MTsN Kubang Putih.

Salah satu misi MTsN Kubang Putih ini adalah siswa dapat berakhakul kariamah dalam kehidupan sehari – hari, salah satu contoh kegiatan untuk merealisasikan misi tersebut adalah dengan adanya kegiatan sholat dhuha yang rutin setiap hari siswa akan terbiasa melaksanakan ibadah sunnah.

Menurut ibuk Betti Erliza selaku Waka Kurikulum, kegiatan ini diadakan sudah lama lebih kurang sudah 6 tahun. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT, untuk membentuk akhlakul

kariamah pada peserta didik, serta untuk melatih kedisiplinan siswa dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. Dalam kesempatan yang sama ibuk Betti selaku Waka Kurikulum menjelskan lebih lanjut tentang hal ini bahwa,

"Siswa bersal dari keluaraga yang bermacam- macam, meskipun beragama Islam kadang dari keluarga tidak ada dukungan .Bahkan mungkin ada orang tua siswa yang tidak sholat.Mungkin dari faktor-faktor tersebut yang melatar belakangi siswa. Setidaknya di sekolah terbiasa, meskipun tidak ada dukungan dari rumah tapi ada bekal untuk membiasakan shaolat sunnah[49]

Dalam upaya melaksanakan sholat dhuha dari pihak sekolah membuat jadwal sholat dhuha yang berisi nama-nama guru pendamping sholat dhuha. Di samping itu, pihak sekolah juga membuat jadwal untuk siswa yang bertugas sebagai pemandu doa dan serta sebagai kultum. Hal ini di respon baik dari para guru dan siswa.Karena mereka memandang memberikan banyak manfaat untuk peserta didik itu sendiri pada khususnya.

Dalam wawancara penulis dengan beberapa guru di dapatkan keterangan yang sama bahwa sholat dhuha itu adalah bagian dari amaliah yang ditanamkam peserta didik karena selain manfaatnya besar juga untuk malatih membentuk mental siwa.

Hal itu juga diungkapan oleh Pak Deni selaku guru BK yang juga mendapat tugas mendampingi sholat dhuha.

"Alhamdulillah kegiatan ini direspon positif oleh semua pihak temasuk dari masyarakat dan wali murid. Karena dengan kegiatan ini akan membantu peserta didik untuk lebih mengenal Islam dan di harapkan mempermudah peserta didik untuk berprilaku baik[50].

[49]Betti, Waka Kurikulum MTsN Kubang Putih, 22 Juni 2016
[50]Deni, Guru MTsN Kubang Putih, 23 Juni 2016

Dalam pelaksanaan kegiatan sholat dhuha ini, pihak sekolah mengatur sedemikian rupa mengenai waktu pelaksanaan sholat dhuha. Dijelaskan lebih lanjut oleh Buk Reni selaku Waka Kesiswaan

> "Untuk sholat dhuha jam 7.20 pagi sampai jam 7.45 pagi sebelum jam proses belajar mengajar di mulai, setelah itu di lanjutkan denga berdoa bersama lalu kultum dan membaca asma'ul husna.[51]

Buk Betti juga menambahkan bahwa,

> "Sholat dhuha yang dikerjakan disini 4 rakaat dan selalu dikerjakan setiap pagi kecuali hari senin dan jum'at karena ada kegiatan upacara bendera dan muhadarah.[52]

Pihak sekolah telah memberi peraturan serta jadwal yang bertujuan ketertiban kegiatan sholat dhua.Tetapi sanksi bagi siwa yang tidak melaksanakan sholat dhuha tidaka ada tapi siswa diberikan nasehat agar siswa tidak mengulanginya lagi.

2. Tujuan dari kegiatan sholat dhuha yang ada di MTsN Kubang Putih

Kegiatan sholat dhuha ini bukan hanya kegiatan yang besifat sunnah namun juga melatih peserta didik terbiasa melaksanakan ibadah sunnah di rumah .

Adapun tujuan guru dari kegiatan sholat dhuha ini menurut ibuk Betti.

> "Dengan melaksanakan sholat dhuha setiap pagi bisa mendidik siswa terbiasa malaksanakan ibadah sunnah, serta memberikan penjelasan mengenai pengertian serta faedah-faedah sholat dhuha, guru turut serta dalam

[51] Reni Novarita, Waka Kesiswaan MTsN Kubang Putih, 21 Juni 2016
[52]Betti, Waka Kurikulum MTsN Kubang Putih, 22 Juni 2016

pelaksanakan sholat dhuha, guru menertibkan siswa untuk menuju ke tempat pelaksanaan sholat dhuha setiap hari, guru juga mengabsen semua siwa.[53]

Selain itu guru juga membina hubungan baik dengan peserta didik dengan cara memperlakukan peserta didik seperti anak sendiri di manapun dan dikapanpun serta memposiskan dirinya bukan sebagai guru yang di takuti lebih sebagai teman yang bisa diajak bertukar pendapat tanpa menhilangkan kewibawaan sebagai guru.

Dalam pembiasaan sholat dhuha ini juga membawa dampak pada akhlak peserta didik.Dalam kegiatan sholat dhuha ini lebih banyak dampak positifnya di banding dampak negatifnya.Walaupun tidak sepenuhnya membina akhlak peserta didik.

Buk reni menambahkan untuk tujuan dari sholat dhuha,

" Dengan pembiasaan sholat dhuha ini dapat menyambung tali silaturahim,baik antara siswa maupun siswa dengan guru, dan siwa bisa menjadi sopan santun terhadap gurunya.[54]

3. **Sikap siwa dengan adanya sholat dhuha ini**

Dilihat dari pelaksanaan sholat dhuha ini siswa banyak yang berantusias melaksanakan sholat dhuha ini.

Dari wawancara penulis kepada salah seaorang siswa yang bernama Ibra kelas X

"Menurut saya dengan adanya sholat dhuha ini saya merasa senang dan saya menjadi terbiasa melaksanakanya bukan hanya di sekolah tapi juga di rumah[55].

[53] Reni Novarita, Waka Kesiswaan MTsN Kubang Putih, 21 Juni 2016
[54] Reni Novarita, Waka Kesiswaan MTsN Kubang Putih, 21 Juni 2016

Rehan kelas VIII menambahakan,

"Menurut saya adanya sholat dhuha ini saya sangat senang tetapi saya sering terlambat melaksanakanya.[56]

4. Hambatan guru dalam meningkatkan kedisplinan sholat dhuha.

Dilihat dari pelaksanaan sholat dhuha di MTsN Kubang Putih masih kurangnya tenaga pembinaan untuk pelaksanaan sholata dhuha ini

Buk Reni menjelaskan,

"Yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan sholat dhuha di karenakan jumlah siswa yang terlalu banyak dan kekurang jumlah guru pembina mengakibatkan siswa tidak bisa terpantau seluruhnya untuk melaksanakan sholat dhuha[57]

Buk Betti menambahkan yang menjadi hambatan pelaksanaan sholat dhuha,

"Lokasi tempat belajar siswa yang jarak mengakibatkan guru susah mengiring siswa ketempat pelaksanaan sholat dhuha.[58]

Dengan hambatan tersebut pihak sekolah memberi aturan kepada guru untuk datang jam 7,00 pagi.

5. Kepatuhan pada Sa'a melaksanakan sholat dhuha

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, penulis melihat bahwa siswa belum sepenuhnya disiplin dalam melaksanakan sholat dhuha, . Penulis melihat masih ada beberapa orang siswa yang terlambat

---

[55]Ibra , Siswa kelas X, 24 Mai
[56]Rehan, Siswa Kelas X, 24 Mai
[57] Reni Novarita, Waka Kesiswaan MTsN Kubang Putih, 21 Juni 2016
[58]Betti, Waka Kurikulum MTsN Kubang Putih, 22 Juni 2016

"saya mengambil kesempatan pergi main- main sebelum guru datang".[59]

Hal yang berbeda, tapi dengan pertanyaan yang sama juga di ungkapkan kan oleh siswa lainnya yang mengatakan bahwa,

" kalau guru belum memangil melaksanakan sholat dhuha saya ngobrol dan bercanda sama teman- teman di kelas".[60]

Selanjutnya , dengan pertanyaan yang sama juga di ungkapkan kan oleh siswa lainnya yang mengatakan bahwa,

" yang saya lakukan adalah bersenda gurau dengan teman-teman".[61]

Selanjud nya, siswa menyatakan seperti ini,

" saya mengerjakan PR di kelas".[62]

Lalu di perkuat oleh guru, yang mengatakan bahwa,

"Siswa bermain dulu di dalam kelas sehingga dia terlambat melaksanakan sholat dhuha".[63]

Lalu di perkuat oleh guru lain, yang mengatakan bahwa,

"Pakaian siswa tidak rapi sehingga guru menyuruh merapikan pakaiannya dulu sebelum melaksanakan sholat dhuha".[64]

Berdasarkan Observasi dan Wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa kedisiplinan dari segi kepatuhannya untuk melaksanakan sholat dhuha.

---

[59] Zikrul Hakim, Siswa MTsN Kubang Putih, 25 Mai 2016
[60] Triya Shinta Fuad, Siswa Kelas 8 MTsN Kubang Putih, 25 Mai 2016
[61] Amelia Oktaviani, Siswa Kelas 8 MTsN Kubang Putih, 26 Mai 2016
[62] Fairus Zak, Siswa Kelas 8 MTsN kubang Putih, 25 Mai 2016
[63] Yultiswati, Guru MTsN Kubang Putih, 22 Juni 2016
[64] Reni Novarita, Waka Kesiswaan MTsN Kubang Putih, 21 Juni 2016

Namun ketika penulis menanyakan tentang, apakah guru pernah terlambat melaksanakan sholat dhuha. Salah seorang siswa menjawab,

" Waktu proses belajar mengajar, guru pernah terlambat melaksanakan sholat dhuha".[65]

Hal yang hampir senada juga di sampaikan oleh siswa lainnya:

" guru pernah terlambat melaksanakan sholat dhuha".[66]

Berdasarkan wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa dari segi guru masih kurang baik, karna masih ada guru yang terlambat datang kesekolah.

Pada dasarnya faktor dalam diri sendiri mempengaruhi kedisiplinan seseorang yang bersangkutan. Oleh karena itu , dalam menanamkan kedisiplinan faktor dalam diri harus di perhatikan. Oleh karena itu , dalam menanamkan kedisiplinan faktor dari dalam diri harus di perhatikan, mengingat seseorang memiliki potensi dan kpribadian yang berbeda antara yang satu dan yang lain. Pemahaman terhadap individu seseorang secara cermat dan tepat akan berpengaruh terhadap keberhasilan penanaman kedisiplinan.

Selain faktor dalam diri , sikap pendidik juga mempengaruhi kedisiplinan seseorang. Sikap pendidik yang bersikap baik, penuh kasih sayang, memungkinkan keberhasilan penanaman kedisiplinan pada diri seseorang. Hal ini di mungkinkan karena pada hakikatnya seseorang

[65] Imam Mahdi, Siswa Kelas 8 MTsN Kubang Putih, 24 Mai 2016
[66] Triya Shinta Fuad, Siswa Kelas 8 MTsN kubang Putih, 25 Mai 2016

cendrung lebih patuh kepada pendidik yang bersikap baik, sebaliknya sikap pendidik yang kasar , keras, dan tidak peduli dan kurang wibawa akan berdampak terhadap kegagalan pemahaman kedisiplinan.

Seperti yang telah di jabarkan di atas sebagai seorang siswa hendaknya memiliki kesadaran yang tinggi terhadap kedisiplinan terutama dalam masalah menggunakan waktu seperti waktu melaksanakan sholat dhuha, begitu juga dengan guru yang hendaknya lebih memperhatikan lagi tentang kedisiplinan siswa dalam masalah waktu melaksanakan sholat dhuha dan lebih meningkatkan lagi kedisiplinan terhadap siswa agar tidak terulang lagi pelanggaran- pelanggaran yang sama di lakukan oleh siswa. Dan hendaknya guru mengadakan pencatatan terhadap siswa yang hadir, tidak hadir, dan datang terlambat pada persentasi kelas, karena hal ini menurut penulis sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa khususnya kehadiran.

C. Temuan Penelitian

dari seluruh data yang penulis kumpulksn dari lapangan penulis sajikan tahap selanjutnya yang penulis lakukan adalah analisis data.

Data-data tersebut akan penulis analisis dengan analisis data deskriptif, induktif kualitatif yang dilakukan dengan pola berfikir rasional.

1. Temuan tentang pelaksanaan sholat dhuha di MTsN Kubang Putih Kec. Banuhampu Kab. Agam

   a. Kebijakan waktu pelaksanaan sholat dhuha

Kebijakan waktu pelaksanaan sholat dhuha di MTsN Kubang Putih Kec. Banuhampu Kab. Agam yakni pukul 07.20-07.45 dengan keterangan untuk melaksanakan sholat dhuha, berdoa bersama, kultum serta membaca asma'ul husna.

b. Tujuan pelaksanaan sholat dhuha

Pelaksanaan sholat dhuha bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT, untuk membentuk akhakul kharimah dan membiasakan untuk melaksanakan ibadah sunnah.

c. Memberikan sosialisasi dan pengawasan

Dalam melaksanakan pembiasaan sholat dhuha guru memberikan sosialisasi dan pengawasan yang terus menerus kepda seluruh peserta didik. Hal ini dilakukan setiap hari pada saat sebelum dan saat berlangsungnya sholat dhuha.Sosialisasi tersebut berupa himbauan dan ajakan.

f. Adanya absen

Adanya absen merupakan cara yang lebih efektif lagi karena peserta didik cenderung lebih tertib.

g. Adanya kerjasama antara guru

Kerjasama antar guru ini dengan adanya hubungan yang harmonis diantara semua guru pelaksanaan sholat dhuha ini berjalan dengan baik.

Adapun faktor penghabat dan pendukung dalam pelaksanaan sholat dhuha dalam sholat dhuah di MTsN Kubang Putih.

1. Faktor penghambat

a. Sulit mendisplinkan anak, banyak anak yang pergi ke kantin.

b. . Ketika waktu sholat dhuha ada siswa yang bercanda

c. Letak tempat pelaksanaan sholat dhuha jauh dari kelas.

2. Faktor pendukung

a. Adanya fasilitas sholat yang memadai

b. Dukungan dari guru

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis selesai membahas berdasarkan data yang penulis kembangkan pada bab-bab terdahulu penelitian tentang pelaksanaan sholat dhuha di MTsN Kubang Putih

1. Masih Banyaknya siswa melaksanakan sholat dhuha yang main-main
2. Masih kurangnya guru pembina dalam pelaksanaan sholat dhu
3. Letak kelas yang jauh dari tempat pelaksanaan sholat dhuha sehingga masih banyak siswa yang terlambat.
4. Kurang seriusnya siswa dalam melaksanakan sholat dhuha sehingga banyak siswa yang berbicara dalam pelaksanaan sholat dhuha.
5. Sulitnya guru mendisplinkan siswa banyak siswa pergi kekantin.

B. Saran-saran

Untuk melengkapi dan menutup penulisan ini, penulis akan menyertai saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah, untuk selalu mengkoordinir dan memonitoring jalannya proses pelaksanaan sholat dhuha tersebut.
2. Kepada guru-guru untuk lebih meningkatkan kedisplinan dalam membimbing siswa untuk melaksanakan sholat dhuha, dengan kedisplinan siswa tidak lagi ada yang terlambat melaksanakan sholat dhuha tersebut

3. Kepada siswa untuk bersemangat melaksanakan kegiatan sholat dhuha, menjalankan segala peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah dan disiplin terhadap waktu, berpakaian, di rumah atau di mana saja, tidak melawan kepada guru, orang tua, bersikap lemah lembut kepada siapa saja.
4. Kepada orang tua agar selalu untuk memperhatikan anaknya dalam melaksanakan ibadah sholat baiak itu ibadah sholat wajib maupun sunnah.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Abdillah, Ubaid Ibnu, *Keutamaan dan Keistimewaan; Shalat Tahajud, Shalat Hajat, Shalat Istikharah, Shalat Dhuha,* Surabaya: Pustaka Media

Abdul Kadir N., dkk, *Pedoman dan Tuntunan Shalat Lengkap*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002

Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014

Al-Abrasyi, M. Athiyah, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakata: Bulan Bintang, 1993

Ali , Khalid bin, *Buku Pintar Ibadah*, Klaten: Wafa Pres, 2008

Al-Qur'an dan terjemahnya, Jakarta: CV khatoda,1990, hal 862

Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Bandung, Ghalia indo, 2000

Bungin, Burhan (ed*), Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja grafindo persada, 2001

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia , Jakata: Pn Balai Pustaka, 1990

Dinata, Nana Syaodih Sukma *Metodelogi Penelitian Pendidikan,* Bandung :PT Remaja Rosdakarya offset, 2009

Faisal, Sanafiah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Ghalia indo, 1981

Haryono, Amirul hadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Pustaka setia,1998

Kamal, Abu Malik, *Shahih Fiqih Sunnah*, Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2006

Marimba , Ahmad D, *Pengantar Filsafat Pendidikan,* Bandung: PT Alma'arif, 1991

Maleong, Lexy j, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda karya, 2001

Narbuko, Cholid, dkk, *Metodologi Penelitian,* Jakarta: Bumi Aksara, 2005

Poerbakawatja, Soegerda, dkk *Ensklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1981

Siregar , Evelina, *Teori Belajar Dan Pembelajaran,* Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2010

Syarifuddin, Amir, *Garis-Garis Besar Fiqih,* Jakarta: Kencana, 2010

S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* Jakarta: Rineka Cipta, 2003

Walgito, Bimo, *Bimbingan Konseling*, Yogyakarta: Andi, 2010

Zainal, Alim, Zezen*, The Power Dhuha*, Jakarta: Quantum Media, 2008

http://orgawam.wordpress.com/2008/05/27/macam-macam-shalat-sunnah/

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU

PELAKSANAAN SHOLAT DHUHA DI MTsN KUBANG PUTIH KEC. BANUHAMPU KAB. AGAM

Nama guru : Dra. Betti Eliza

Hari/tanggal : Kamis 28 Juli 2016

Waktu : 11.00-12.00

1. Apa yang melatar belakangi di adakan/dilaksanakannya sholat dhuha di MTsN Kubang Putih ?
2. Apa tujuan dari kegiatan sholat dhuha yang ada di MTsN Kubang Putih ?
3. Bagaimana pelksanaan sholat dhuha yang ada di MTsN Kubang Putih ?
4. Bagaiman sikap siswa dengan adanya kegiatan sholat dhuha ini ?
5. Adakah sanksi bagi siswa yang kurang disiplin mengikuti kegiatan sholat dhuha ini ?
6. Selama ini apa yang menjadi hambatan guru dalam meningkatkan kedisplinan kegiatan sholat dhuha ini ?
7. Apakah solusi yang di tawarkan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam meningkatkan kedisplinan kegiatan sholat dhuha ini ?

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : M AL AYUBBI

Nim : 2112 035

Fakultas/jurusan : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa : IAIN Bukittinggi

Dengan ini menerangkan benar telah mewawancarai saya pada tanggal 2016 untuk kegunaan penelitian yang judul **PELAKSANAAN SHOLAT DHUHA DI MTsN KUBANG PUTIH KEC. BANUHAMPU KAB. AGAM**

Dengan demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kubng Putiah,

Informan

Dra. Betti Erliza

NIP.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap : M AL AYUBBI

NIM: 2112.035

Tempat/tanggal lahir : Tebing Tinggi, 28 Desember 1992

Anak ke: 3 dari 10 bersaudara

Nama Orang Tua:

Ayah: Amrizal

Ibu: Nosmaryam

Alamat: Kubu 40 V Suku Sungai Pua, Kec Sungai Pua, Kab Agam

Jenjang Pendidikan:

1. SD Negeri 28 Manggulimau, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam
2. MTsN Kubang Putih, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam
3. MAN Kubang Putih, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam
4. IAIN Bukittinggi pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam